



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *MAKE A MATCH* PADA MATA
PELAJARAN IPS DENGAN MATERI TOKOH-TOKOH
PAHLAWAN NASIONAL INDONESIA KELAS V
MIS UBUDIYAH KEC. MEDAN PERJUANGAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

DINDA WULANDARI
NIM. 36.14.3.002

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *MAKE A MATCH* PADA MATA
PELAJARAN IPS DENGAN MATERI TOKOH-TOKOH
PAHLAWAN NASIONAL INDONESIA KELAS V
MIS UBUDİYAH KEC. MEDAN PERJUANGAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

DINDA WULANDARI
NIM. 36.14.3.002

Pembimbing Skripsi I

Dr. Mesiono, M. Pd

NIP. 19710727 200701 1 031

Pembimbing Skripsi II

Dr. Salminawati, S.S, MA

NIP. 19711208 200710 2 001

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MATERI TOKOH-TOKOH PAHLAWAN NASIONAL INDONESIA KELAS V MIS UBUDIYAH KEC. MEDAN PERJUANGAN T.A 2017/2018."** yang disusun oleh **DINDA WULANDARI** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

**04 Juni 2018 M
20 Ramadhan 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua



Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001


Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji


1. Dr. Mesiono, MA
NIP: 19710727 200701 1 031


2. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001


3. Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd
NIP: 19761223 200501 2 004


4. Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP: 19720817200701 1 051

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Wulandari
Nim : 36.14.3.002
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Dengan Menggunakan Model Make A Match
Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Materi Tokoh-
Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia Kelas V
MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun
Ajaran 2017/2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2018
Yang membuat pernyataan



Dinda Wulandari
NIM: 36.14.3.002

Nomor : Istimewa

Medan, Mei 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara,

Nama : Dinda Wulandari

Nim : 36.14.3.002

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / SI

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia Kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing Skripsi I



Dr. Mesiono. M. Pd

NIP. 19710727 200701 1 031

Pembimbing Skripsi II



Dr. Salminawati. S.S. MA

NIP. 19711208 200710 2 001

ABSTRAK

Nama : Dinda Wulandari
NIM : 36143002
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Pembimbing I : Dr. Mesiono, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Salminawati, S.S, MA
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Make a Match* Pada Mata Pelajaran IPS dengan Materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia Kelas V MIS Ubudiyah Kec, Medan Perjuangan T.A 2017/2018.

Kata Kunci : Hasil Belajar dan Model *Make A Match*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match*, hasil belajar IPS setelah menggunakan model *make a match* dan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPS siswa kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan pada materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 25 siswa. Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPS materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia. Instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan data. Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini dilakuakn dalam beberapa tahap yaitu kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

Hasil belajat IPS sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan klasikal yang hanya sebesar 16% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 47,60. Hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan model pembelajaran *make a match* cenderung meningkat. Persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas masing-masing adalah sebesar 52% dan 67,20 diakhir siklus I dan 92% dan 84,00 diakhir siklus II. Penggunaan model pembelajaran *make a match* pada materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan T.A 2017/2018

Pembimbing I

Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

KATA PENGANTAR



Tiadaalunan kata yang paling indahselainmengucapsyukurkepada Allah SWT, yang telahmemberikannikmatdankarunia-Nyakepadapenulis, sehinggapenulisdapatmenyelesaikanskripsiinidengansebaik-baiknya.Tiada pula syair yang paling menusukkalbuselainmemperbanyaksalawatkepadaBagindaRasulullah SAW sebagaihamba yang mengharapridhodari Allah danRasulNya.

SkripsiiniditujukanuntukmemenuhisyaratmemperolehgelarSarjanaPendidikanjurusan Pendidikan Guru Madrasah IbtidaiyahFakultasIlmuTarbiyahdanKeguruan UIN-SU Medan denganJudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Make a Match* Pada Mata Pelajaran IPS dengan Materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia Kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan T.A 2017/2018”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak **Prof. H. Saidurrahman, M. Ag** selaku rektor UIN SU beserta para stafnya yang telah memberikan kontribusi pembangunan, sarana dan prasarana, dan program kampus selama mengikuti perkuliahan.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara beserta para stafnya yang telah memberikan bantuan berupa informasi sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

3. Ibu **Dr. Salminawati. SS, MA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mesiono. M.Pd** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Dr. Salminawati. SS, MA** selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu **Dr. Salminawati. SS, MA** selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing SKK yang senantiasa memberikan kemudahan dan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
8. Teristimewa dan tak terbalaskan penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada keluarga saya yakni orang tua tercinta, Ayahanda **Legiran** dan Ibunda tercinta **Ngatemi** yang selalu memberi saya semangat dan selalu mendo'akan dalam menggapai kesuksesan saya. Tak lupa juga terimakasih kepada abangda saya **Andri Kurniawan** dan adik perempuan saya **Wagini, Khairunnisa** dan **Mawaddah** beserta ponakan yang selalu membuat rindu **Aira Az-Zahra Kurniawan**. Karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tidak ternilai serta dukungan moril maupun materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku S1. Hanya doa yang saya ucapkan dari mulut saya Semoga Allah Swt memberikan balasan yang tak terhingga dengan syurga-Nya yang mulia.

9. Keluarga besar saya, kakek, uwak-uwak, serta abang/kakak dan adik sepupu atas ikut serta memberikan motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Seluruh pihak MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan terutama kepada kepala sekolah MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Bapak M. Ruslan, MA. dan Ibu Nurhasanah Harahap, S.H.I selaku wali kelas V sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan PGMI-1 stambuk 2014 yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
12. Terkhusus kepada teman-teman saya Alini Intan Kusuma, Amidah Sari Harahap, Anna K.Y Simbolon, Canny Khairani, Deka Hardika, Dina Apriani Tambunan, Dinda Wulandari Hasibuan, Mardiana, Mastari, Riza Mukhairani, Siti Zulaikah dan Suci Laras. yang sama-sama selalu memberi semangat dari masa kuliah sampai penyelesaian skripsi.
13. Terkhusus kepada sahabat-sahabat tercinta, Khairunnisa Hasibuan, Aida Yusrina Harahap, Putri cahyani, dan Ulfi Sayyidatul

Fitria, yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, Mei 2018

Penulis



Dinda Wulandari
NIM: 36143002

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------|---|
| DAFTAR ISI..... | i |
|-----------------|---|

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. LatarBelakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Perumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penulisan | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Kerangka Teori | 9 |
| 1. Pengertian Belajar | 9 |
| 2. PengertianHasil Belajar | 16 |
| 3. Prinsip-prinsip Belajar | 18 |
| 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar | 19 |
| 5. Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> | 20 |
| 5.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> | 23 |
| 5.2 Kelebihan <i>Make A Match</i> | 25 |
| 6. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial | 26 |
| 6.1 Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial | 26 |
| 6.2 Materi Pemebelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial..... | 28 |
| B. Penelitian Yang Relevan..... | 34 |
| C. Kerangka Berfikir | 35 |
| D. Hipotesis Tindakan | 36 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 37 |
| B. Subjek Penelitian..... | 38 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 39 |
| D. Prosedur Penelitian | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 45 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 46 |
| G. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 48 |

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 51 |
| 1. Hasil Belajar Pra Tindakan | 52 |
| 2. Hasil Penelitian Siklus I..... | 56 |
| 2.1 Perencanaan Tindakan | 56 |
| 2.2 Pelaksanaan Tindakan..... | 56 |
| 2.3 Tahap Observasi..... | 60 |
| 2.3.1 Hasil Pengamatan Guru Pada Siklus I | 60 |
| 2.3.2 Hasil Pengamatan Siswa Pada Siklus I..... | 62 |
| 2.4 Refleksi | 63 |
| 3. Hasil Penelitian Siklus II | 65 |
| 3.1 Tahap Perencanaan | 65 |
| 3.2 Pelaksanaan Tindakan..... | 66 |
| 3.3 Tahap Observasi..... | 69 |
| 3.3.1 Hasil Pengamatan Guru Pada Siklus II..... | 69 |
| 3.3.2 Hasil Pengamatan Siswa Pada Siklus II..... | 71 |
| 3.4 Refleksi | 72 |
| 4. Pembahasan Hasil Penelitian | 73 |

| | |
|--|----|
| 4.1 Hasil Penelitian Pra Tindakan..... | 73 |
| 4.2 Hasil Penelitian Siklus I..... | 74 |
| 4.3 Hasil Penelitian Siklus II | 75 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran | 79 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 81 |
|----------------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel3.1 Tingkat Penguasaan Siswa..... | 43 |
| Tabel4.1 Nilai Minimum, Maksimum, Dan Rata-Rata Siswa Pada Tes Awal | 49 |
| Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Tes Awal..... | 49 |
| Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Tes Awal | 50 |
| Tabel 4.4 Nilai Ketuntasan Hasil Tes Awal..... | 50 |
| Tabel 4.5 Nilai Minimum, Maksimum, Dan Rata-Rata Siswa Pada Siklus I | 53 |
| Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Tes Hasil Belajar Siklus I | 54 |
| Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siklus I..... | 54 |
| Tabel 4.8 Nilai Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siklus I | 55 |
| Tabel 4.9 Hasil Observasi Guru Siklus I | 56 |
| Tabel 4.10 Hasil Observasi Siswa Siklus I | 58 |
| Tabel 4.11 Nilai Minimum, Maksimum, Dan Rata-Rata Siswa Pada Siklus II | 62 |
| Tabel 4.12 Hasil Evaluasi Tes Hasil Belajar Siklus II..... | 63 |
| Tabel 4.13 Deskripsi Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siklus II..... | 63 |
| Tabel 4.14 Nilai Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siklus II..... | 64 |
| Tabel 4.15 Hasil Observasi Guru Siklus II | 66 |
| Tabel 4.16 Hasil Observasi Siswa Siklus II..... | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Alur Dalam Siklus PTK | 40 |
| Gambar 4.1 Histogram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa | 72 |
| Gambar 4.2 Histogram Nilai Rata-Rata Kelas..... | 73 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : RPP Siklus I Dan Siklus II
- Lampiran 2 : Soal Tes Awal
- Lampiran 3 : Kunci Jawaban Hasil Tes Awal
- Lampiran 4 : Soal Hasil Belajar Siklus I
- Lampiran 5 : Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I
- Lampiran 6 : Soal Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 7 : Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 8 : Tabel Hasil Pengeloaan Tes Awal
- Lampiran 9 : Tabel Pengelolaan Tes Hasil Belajar Siklus I
- Lampiran 10 : Tabel Pengelolaan Tes Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 11 : Tabel Persentase Hasil Belajar Siswa Tanpa Menggunakan
Model Pembelajaran *Make A Match* dan Dengan
Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*
- Lampiran 12 : Lembar Observasi Guru Siklus I
- Lampiran 13 : Lembar Observasi Guru Siklus II
- Lampiran 14 : Lembar Observasi Siswa Siklus I
- Lampiran 15 : Lembar Observasi Siswa Siklus II
- Lampiran 16 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 18 : Dokumentasi Proses Pembelajarn

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang memiliki tingkah laku yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Karena pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan suatu bangsa yang cerdas, damai, dan demokratis. Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Dengan demikian pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagaimana ditetapkan dalam pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang tujuan pendidikan nasional yang menyebutkan: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Ki Hajar Dewantara (1962) berpendapat bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak,

¹ Usiono, (2012), *Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 83.

agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.²

Pelaksanaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses kegiatan belajar mengajar. Belajar dipahami sebagai proses yang tidak hanya sebatas memperoleh bahan atau informasi tertentu dari guru, akan tetapi terkait pada aktivitas maupun tindakan yang harus dilakukan, guna memberikan dampak perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Berbicara mengenai pendidikan, dalam proses pembelajaran terdapat banyak disiplin ilmu untuk memenuhi hasil belajar yang ingin dicapai salah satunya disiplin ilmu itu adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Menurut Sumantri (2001), Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.³

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang sosial.⁴

Jadi, jelaslah bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sangatlah penting dipelajari oleh siswi SD/MI karena IPS dapat menumbuhkan rasa sosial dan memberikan sumbangsi untuk tercapainya tujuan dari suatu pendidikan di SD/MI. IPS di SD/MI merupakan salah satu pelajaran yang dinilai sangat penting bagi terbentuknya karakteristik dan sikap-sikap sosial yang ada dalam diri peserta didik melalui pembelajaran IPS.

² Rosdiana A. Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Citapustaka Media Perintis, hal. 9.

³ Sapriya, (2017), *Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 11.

⁴ Rudy Gunawan, (2016), *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 48.

Untuk menentukan keberhasilan pembelajaran IPS dapat dilihat dari bagaimana guru dalam merancang perencanaan proses pembelajaran, termasuk bagaimana cara guru memadukan berbagai macam metode-metode dan model-model maupun strategi-strategi dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Hingga proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

Sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, peneliti terlebih dahulu berbincang kepada guru wali kelas mengenai masalah-masalah apa yang terjadi pada proses pembelajaran dalam bidang study IPS materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia di MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan. Kemudian guru tersebut mengutarakan kesulitan dalam mengajar atau menyampaikan materi yang berkaitan dengan bidang study IPS kepada siswa terkhusus untuk menarik minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang study IPS. Karena masih banyak siswa yang memiliki nilai rendah akibat kurang menariknya suatu proses pembelajaran. Selain rendahnya hasil belajar siswa, hal tersebut juga dapat dilihat dari rata-rata ulangan siswa yang berjumlah 28 orang. Hal ini terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 70, sehingga masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai rata-rata dibawah atau di atas KKM.

Berdasarkan dari hasil perbincangan peneliti dengan guru wali kelas tersebut, peneliti menemukan sebuah permasalahan dimana permasalahan tersebut termasuk dari faktor-faktor rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada bidang study IPS materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia di MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan. Hal ini disebabkan karena, kemampuan guru dalam merancang, mengelola serta membuat model-model pembelajaran masih sangat rendah. Akibatnya peserta didik akan bosan dengan proses pembelajaran, inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan kemampuan guru yang masih rendah tersebut, maka disini peneliti mengambil salah satu model pembelajaran yang dirasa cocok dalam penerapan proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *make a match* yang menurut peneliti sangat efektif untuk digunakan dalam menyampaikan materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia di kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2017/2018. Karena menurut peneliti, di dalam model pembelajaran *make a match* ini seorang guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena materi yang diajarkan merupakan bentuk dari pembelajaran yang mengasah daya ingat peserta didik mengenai tokoh-tokoh pahlawan nasional yang ada di Indonesia, yang pada akhirnya akan menumbuhkan semangat patriotisme peserta didik untuk mengetahui dan mengenal pahlawan nasional Indonesia.

Adapun maksud dari model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupakan sistem pembelajaran yang mengajak siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk bekerja sama dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka. Model pembelajaran ini dinilai sebagai alternatif yang cocok diterapkan untuk anak SD/MI.

Menurut pendapat peneliti dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, karena guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan isi pembelajaran melalui media yang disediakan dan seluruh siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga pembelajaran ini dinilai menyenangkan oleh siswa dan tidak membosankan.

Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, keberhasilan

model pembelajaran *make a match* ini juga harus didukung adanya kerjasama antara peneliti, guru dan siswa agar tindakan ini berjalan dengan baik.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia Kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018.**

B. Identifikasi Masalah

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan proses pembelajaran cenderung monoton dan membosankan
2. Dalam mengajar guru hanya berfokus pada teks pelajaran IPS saja
3. Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah sehingga perlu dilakukan peningkatan hasil belajar

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah :

1. Bagaimana hasil belajar IPS siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia di kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar IPS siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia di kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana respon siswa setelah di tetapkannya model pembelajaran *make a match* dalam bidang study IPS dengan materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia

dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil belajar IPS siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia di kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018
2. Hasil belajar IPS siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia di kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018
3. Respon siswa setelah di tetapkannya model pembelajaran *make a match* dalam bidang study IPS dengan materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018

E. Manfaat Penelitian

Dengan ditemukannya tujuan penelitian sebagaimana di atas, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai beriku :

- a. Bagi guru, memberikan informasi tentang pentingnya model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran IPS maupun pembelajaran lainnya.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia dikelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018.
- c. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa yang akan datang serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran IPS.

- d. Bagi sekolah, bisa mengembangkan serta meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan belajar melalui model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Sebelum dibahas lebih jauh tentang pengertian belajar, terlebih dahulu peneliti memaparkan pandangan tentang apa sebenarnya belajar. Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar yaitu siswa/mahasiswa dengan sumber belajar yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru/dosen.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (1988), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Sedangkan, Menurut Percival dan Ellington dalam psikologi belajar adalah perubahan yang terjadi karena hubungan yang stabil antara stimulus yang diterima dengan organisme secara individual dengan respon yang dilakukannya, baik respon terbuka maupun respon yang tersamar.⁶

Dengan demikian, di dalam sistem pendidikan yang baik dan benar, belajar itu mempunyai sifat aktif dan terarah yang mewujudkan dalam bentuk tujuan intraksional yang jelas dan operasional. Maka dari itu, belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam tujuan dalam hidupnya baik itu kompetensi, keterampilan dan sikap, yang dimulai dari sejak lahir hingga akhir hayatnya.

Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al Qur'an dan Al-sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Hal ini dinyatakan dalam Al Qur'an surat Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu, “maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di

⁵ Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45.

⁶ Daryanto, (2010), *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Yrama Widya, hal. 58.

*antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”*⁷

Larangan berbisik yang diturunkan oleh ayat-ayat yang lalu merupakan salah satu tuntunan akhlak, guna membina hubungan harmonis antar sesama. Berbisik di tengah orang lain mengeruhkan hubungan melalui pembicaraan itu. Ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majlis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Allah berfirman “*Hai orang-Orang yang beriman, apa bila dikatakan kepada kamu*” oleh siapa pun: *berlapang-lapanglah*. Yaitu berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain *dalam majlis-majlis* yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu *maka lapangkanlah* tempat untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, *niscaya Allah akan melapangkan* segala sesuatu *untuk kamu* dalam hidup ini. *Dan apabila di katakan:”Berdirilah kamu* ketempat yang lain, atau untuk diduduk tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, *maka berdiri dan bangkit-lah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu*wahai yang memperkenalkan tuntunan ini. Dan *orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat* kemudian di dunia dan di akhirat *dan Allah terhadap apa-apa yang kamu kerjakan* sekarang dan masa akan datang *Maha Mengetahui.*⁸

⁷ Departemen Agama RI, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Adhi Aksara, hal. 793.

⁸M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 79.

Ada riwayat yang menyatakan bahwa ayat di atas turun pada hari Jum'at. Ketika itu Rasul saw. berada di suatu tempat yang sempit, dan telah menjadi kebiasaan beliau memberi tempat khusus buat para sahabat yang terlibat dalam perang Badr, karena besarnya jasa mereka. Nah, ketika majlis tengah berlangsung, beberapa orang di antara sahabat-sahabat tersebut hadir, lalu mengucapkan salam kepada Nabi saw. Nabi pun menjawab, selanjutnya mengucapkan salam kepada hadirin, yang juga dijawab, namun mereka tidak memberi tempat. Para sahabat itu terus saja berdiri, maka Nabi saw. memerintahkan kepada sahabat-sahabatnya yang lain-yang tidak terlibat dalam perang Badr untuk mengambil tempat lain agar para sahabat yang berjasa itu duduk di dekat Nabi saw. perintah Nabi itu, mengecilkan hati mereka yang disuruh berdiri, dan ini digunakan oleh kaum munafikin untuk memecah belah dengan berkata "katanya muhammad berlaku adil, tetapi ternyata tidak." Nabi mendengar keritik itu bersabda: "Allah merahmati siapa yang memberi kelapangan bagi saudaranya." Kaum beriman menyambut tuntunan Nabi dan ayat di atas pun turun mengukuhkan perintah dan sabda Nabi itu.

Surah Al-Mujadalah ayat 11 ini menjelaskan tentang keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yang luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkat orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi disbanding orang yang tidak berilmu. Akan tetapi perlu di ingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak berilmu, dia akan lemah. Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak di dasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu tetapi tidak beriman, ia akan tersesat, karena ilmu yang dimilikinya bisa jadi tidak untuk kebaikan bersama.

Ayat ini menjadi bukti bahwa Al Qur'an memandang aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa, menyampaikan, menelaah, mencari, dan mengkaji serta meneliti. Seperti hadis yang ada di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ .
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

”Dari Abu Hurairah radhiallahu’anh, berkata: sesungguhnya Rasulullah shallallahu’alaihi wasallam bersabda: *Barangsiapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu (agama) maka Allah akan memudahkan baginya jalan kesurga*”(HR. Bukhari Muslim).”

Hadis itu menguraikan, Rasulullah menyebut seseorang yang sedang berjalan untuk menuntut ilmu dengan kata “salaka“. Padahal, berjalan dalam bahasa Arab tidak hanya “salaka“, masih ada kata “masya“, “sara“, “safara“, atau “dzahaba“.Pertanyaannya, mengapa kata “salaka“ yang dipilih nabi, bukan selainnya. Rupanya, kata-kata selain “salaka” hanya mempunyai arti utama berjalan. Perjalanan, terkadang, hanya untuk mencari kesenangan belaka. Mungkin, pembaca pernah mendengar, orang yang berjalan untuk mencari hiburan disebut dengan “tamasya”. Kata tersebut berasal dari kata “masya”.Jika nabi menggunakan kata ini, niscaya orang yang menuntut ilmu ini hanya akan mencari kesenangan belaka. Padahal, perjalanan mencari ilmu bukanlah untuk mencari kesenangan.⁹

“salaka” bermakna orang yang berjalan dengan tegap dan cepat serta dengan pandangan fokus ketujuan yang diimpikan. Dalam hal menuntut ilmu, nabi

⁹ Ibnu Hajar Al Asqalani, (2012), *Fathul Bari syarh Shahih Bukhari*, Jakarta: Puataka Azzam, hal. 64.

menginginkan agar “thalib al-ilm” benar-benar berjalan dengan tegap dan cepat, bukan berjalan dengan berleha-leha, apalagi merangkak. Jika ia tidak focus, ia akan berhenti ditengah perjalanan, bahkan akan kembali kerumah jika ada hambatan yang menghadang. Dengan berjalan tegap dan cepat, dia sekarang berada ditengah-tengah perjalanan. Nabi mengingatkan orang ini agar perjalanannya di iringi dengan “yaltamisu” berpegangan (memegang). Dalam hal ini pula nabi menggunakan kata “yaltamisu”, bukan “yumsiku” atau “qabadha”.

Jika “yumsiku” yang digunakan oleh nabi maka orang ini hanya akan sekedar memegang. Sementara, “yaltamisu” memiliki makna memegang erat-erat atau kuat-kuat. Bak orang yang hendak hampir jatuh ke jurang, orang ini kan memegangi ranting dengan kuat. Jika tidak, pasti ia akan jatuh ke dalam jurang. Begitu juga dengan orang yang menuntut ilmu. Ketika sudah berada di tengah-tengah perjalanan (salaka), ia juga berpegang kuat-kuat. Dalam konteks ini, dia harus memegang kuat niat yang ada di dalam jiwanya. Dia pun tidak akan berhenti di tengah jalan meski dihadang seribu halangan.

Kata kunci selanjutnya dalam hadis nabi diatas ialah “Jannah” yang berarti syurga. Syurga merupakan gambaran dari suatu tempat yang didalam nya penuh kenikmatan. Tiap orang yang menikmati fasilitasnya tidak perlu lagi bekerja semua hal yang di inginkan suda disediakan di dalamnya. Syurga dengan gambaran demikian baru bisa dinikmati oleh seseorang ketika sudah meninggal dunia. Lantas, apakah syurga seperti itu jadi jaminan bagi penuntut ilmu? Nabi SAW sadar, penuntut ilmu hidup diatas bumi. Dia menginginkan kehidupannya mapan dan tercukupi segala kebutuhannya.¹⁰

¹⁰*Ibid.*, hal. 65.

Oleh karenanya, syurga (Jannah) dalam hadis di atas hanya merupakan simbol. “Jannah “ di atas bermakna kesuksesan. Orang yang sudah sukses, hidupnya terpenuhi dengan baik. Dengan demikian, makna dari hadis Nabi di atas ialah, “Barang siapa yang mengadakan perjalanan dengan sungguh-sungguh untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan untuk menuju kesuksesan. “Inilah jaminan kepada siapa saja yang sudah berilmu, hidupnya akan sukses. Tidaklah mungkin orang tersebut akan sengsara. Wallahu Alam.

Berbagai definisi tentang belajar telah dikemukakan oleh para ahli, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelasnya belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup; perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Dari definisi tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan ke arah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu.

6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan.¹¹

Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu, orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar.¹²

Maka dari itu belajar diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap siswa yang dinilai kurang memahami dalam proses pembelajaran dan melatih untuk bertindak laku dengan baik.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹³ Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan, tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrument beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini

¹¹ Mardianto, *Op.Cit.*, hal. 46.

¹² Sardiman, (2009), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, hal. 19.

¹³ Nurawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53.

perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisir untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori (Dahar: 1998). Sedangkan menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴

Dari pengertian diatas dapat diambil simpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku secara nyata.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut pendapat slameto terdapat beberapa prinsip-prinsip belajar diantaranya yaitu :

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b. Belajar harus dapat menimbulkan “reinforcement” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

¹⁴ Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 42.

Prinsip-prinsip belajar adalah landasan berfikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antar peserta didik dan pendidik yang dinamis dan terarah.¹⁵

Menurut Daryanto prinsip-prinsip belajar adalah :

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b. Belajar bersifat keseluruhan dan materi harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- c. Belajar itu proses kontinyu maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- d. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.
- e. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- f. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- g. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- h. Belajar adalah proses hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, sehingga, mendapat pengertian yang diharapkan, stimulus yang diberikan respons yang diharapkan.
- i. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian dan keterampilan atau sikap mendalam pada siswa.¹⁶

Menurut Slameto Prinsip-prinsip belajar adalah prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, setiap siswa secara individual.¹⁷

63. ¹⁵ Yatim Rianto, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Grup, hal.

¹⁶ Daryanto, *Op.Cit.*, hal. 24.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan prinsip-prinsip belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto, Menurut faktor-faktor belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang terdiri dari :

- a. Faktor jasmani. Terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi. Terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesepian.
- c. Kelemahan. Dibagi atas dua yaitu, jasmani dan rohani. Kelemahan jasmani dapat dilihat dari lemah lunglainya tubu. Sedangkan, kelemahan rohani dapat dilihat dari adanya kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor eksternal yang terdiri dari :

- a. Faktor keluarga. Terdiri dari orang tua yang mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah. Terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan rumah.

¹⁷ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 27.

- c. Faktor masyarakat. Terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, massa, media, taman gaul, bentuk kehidupan masyarakat.¹⁸

5. Model Pembelajaran Make A Match

Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas.¹⁹

Dalam penyampaian pelajaran, terkadang masih ada guru yang tidak menguasai materi yang akan diajarkan sehingga ia akan kebingungan untuk memikirkan model apa yang akan digunakan sehingga mengakibatkan para siswa merasa bosan dengan cara guru mengajar yang monoton. Banyak model pembelajaran yang telah diketahui oleh para guru diantaranya model pembelajaran *make a match* yang diharapkan mampu membantu guru dalam menyampaikan pelajaran yang direncanakan. Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Loma Curran. Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari

¹⁸ Slameto. *Op.Cit.*, hal. 60.

¹⁹ Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 133.

pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.²⁰

Tujuan dari strategi ini antara lain: 1) pendalaman materi; 2) penggalian materi; dan 3) edutainment. Tata cara pelaksanaan model pembelajaran ini cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan strategi ini.²¹

Model pembelajaran pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan model pembelajaran ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal ilmu pengetahuan. Penggunaan model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu cara guru untuk mengulang materi yang telah diajarkan. Dengan begitu, guru dapat melihat sejauh mana perkembangan pembelajaran yang telah dikuasi oleh siswa.

Model pembelajaran ini sangat menyenangkan dan mudah untuk diterapkan, selain siswa dituntut untuk bekerja sama juga melatih keaktifan siswa dalam belajar dan menemukan pasangannya karena pada dasarnya model pembelajaran ini adalah mencari pasangan dan jawaban dengan konsep dan topik yang telah disediakan. Biasanya guru dalam proses pembelajaran memberikan banyak informasi kepada siswa agar materi ataupun topik dalam terlaksana tepat waktu, namun guru terkadang lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya menyelesaikan materi saja tetapi sejauh mana materi telah disampaikan dan di ingat siswa. Karena itu, dalam pembelajaran

²⁰ Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, hal. 98.

²¹ Miftahul Huda, (2017), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 251.

perlu diadakan peninjauan ulang untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi dan mengingat pembelajaran.

5.1 Langkah-langkah model pembelajaran *make a match*

Model pembelajaran *make a match* ini merupakan model yang cukup menyenangkan lagi aktif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia siswa. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *make a match* yang dapat dilakukan seperti dibawah ini:

1. guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan satu bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu.
3. Tiap peserta didik mendapatkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
5. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
7. Kesimpulan/penutup.²²

Berdasarkan langkah-langkah diatas maka dapat disimpulkan bahwa: pada kartu terpisah dituliskan pertanyaan dan jawaban. Kemudian masing-masing dari

²² Istarani, (2015), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Meda: Media Persada, hal. 64.

siswa diberi satu kartu (baik itu pertanyaan ataupun jawabannya). Siswa yang mendapat kartu pertanyaan mencari pasangan jawaban yang cocok dengan peratanyaannya. Sedangkan siswa yang mendapat jawaban tetap duduk dibangkunya dan memikirkan soal yang bagaimana yang sesuai dengan jawaban yang dimilikinya. Setelah pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok bertemu, diminta kepada siswa untuk meyakinkan bahwa itu benar-benar cocok. Bagi siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin. Setelah semua pasangan duduk maka diminta kepada masing-masing pasangan secara bergiliran untuk membacakan pertanyaan yang ada pada kartu mereka kepada pasangan yang lain, dan dituliskan dipapan tulis.

Semua siswa harus siap untuk tampil karena dipilih secara acak oleh guru. Secara tidak langsung mereka akan berusaha untuk mengingat dengan baik materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini akan membawa siswa belajar dengan aktif dan efektif. Apabila siswa yang menyelesaikan pertanyaan tidak dapat menyelesaikan, maka pasangan yang melempar pertanyaan bertanggung jawab untuk menyelesaikan. Karena keterbatasan waktu maka ada kemungkinan tidak semua pertanyaan ditampilkan, maka akan dijadikan tugas rumah dan dikumpul pada pertemuan selanjutnya. Kemudian kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang diperoleh.

5.2 Kelebihan Model Pembelajaran Make A Match

Seperti yang kita ketahui tidak ada pun satu model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran ini, namun demikian model pembelajaran *make a match* ini memiliki kelebihan, antara lain sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran *Make A Match*, yaitu:

1. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan
2. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
3. Mampu meningkat hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal
4. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
5. Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis
6. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.²³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, kelebihan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* ini haruslah diawasi dan dibimbing oleh guru, dengan terlebih dahulu guru memberikan pengerahan tentang aturan permainan ini untuk mengantisipasi hal-hal yang duluar dari perencanaan pembelajaran. Diharapkan kerja sama antara guru dan muridnya.

6. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

6.1 Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar (SD), juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan supaya bermakna bagi siswa dalam kehidupannya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai macam cabang ilmu-

²³ Imam Kurniasih dan Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Kata Pena, hal. 56.

ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Dimiyati dan Mudjiono, (1999) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.²⁴ Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan.

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui *handphone* dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antar orang satu dengan lainnya. Oleh karna itu diyakini bahwa orang menguasai informasi itulah yang menguasai dunia.²⁵

Dalam Pasal 37 UU Sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut dikemukakan pada bagian penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.²⁶

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan

²⁴ Sobry Sutikno, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistik, hal. 3.

²⁵ Rury Gunawan, *Op.Cit.*, hal. 18.

²⁶ Sapriya, *Op.Cit.*, hal. 45.

yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.²⁷ Tujuan pembelajaran IPS dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis, dan mampu mengambil tindakan yang tepat
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat
6. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral
7. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya
8. Menekankan perasaan, emosi dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.²⁸

6.2 Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia

²⁷ Trianto, (2015), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 176.

²⁸ Trianto, *Op.Cit.*, hal 176.

Para pahlawan telah berkorban untuk bangsa dan negara. Mereka berjuang melepaskan bangsa Indonesia dari cengkaman penjajah dan mempertahankan kemerdekaan. Penjajahan bangsa Indonesia mengusir penjajahan sudah dimulai sejak penjajah menginjakkan kakinya di Indonesia. Munculnya para tokoh atau pahlawan yang berjuang melawan penjajah seringkali mengalami kegagalan karena tidak adanya rasa persatuan dan kesatuan. Masing-masing tokoh masih berjuang, membela dan mempertahankan darahnya sendiri-sendiri. Seperti yang tertera dalam al Qur'an surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imran:104)

Allah Swt. berfirman bahwasanya hendaklah ada dari kalian sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang mungkar, mereka adalah golongan yang beruntung. Adh Dhahhak mengatakan, mereka adalah para shahabat yang terpilih, para mujahidin yang terpilih, dan para ulama.

Abu Ja'far Al-Baqir meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. membacakan firman-Nya : "Dan hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan" (Ali Imran 104)

Kemudian beliau Saw. bersabda : "Yang dimaksud dengan kebajikan ini ialah mengikuti Al Qur'an dan sunnahku." Hadits diriwayatkan oleh Ibnu Murdawaih.

Makna yang dimaksud dari ayat ini ialah hendaklah ada segolongan orang dari kalangan umat ini yang bertugas untuk mengemban urusan tersebut, sekalipun urusan tersebut memang diwajibkan pula atas setiap individu dari umat ini.

Sebagaimana yang disebutkan di dalam kitab Shahih Muslim dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah. Disebutkan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda : *“Barang siapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran, hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya. Dan jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya. Dan jika masih tidak mampu juga, maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemah iman.”* Di dalam riwayat lain disebutkan : *“Dan tiadalah dibelakang itu (selain dari itu) iman barang seberat biji sawi pun.”*²⁹

Dengan demikian para tokoh pahlawan kita telah berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan kebenaran dengan menjadikan dasar amar ma'ruf nahi mungkar, maka dari itu kita sebagai generasi muda Indonesia haruslah menghormati serta menjunjung tinggi perjuangan para pahlawan kita dengan mengingat jasa-jasa dan suri teladan yang dicontohkannya. Dapat kita lihat para pahlawan yang berjuang mempertahankan kemerdekaan adalah sebagai berikut:

1. Ir. Soekarno

Soekarno dilahirkan tanggal 6 Juni 1901. Beliau menjadi tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1928 beliau mendirikan Partai Nasional Indonesia. Soekarno adalah tokoh yang sangat penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Soekarno adalah proklamator

²⁹ Ibn Katsir, (1999), *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz 4, Riyadh: Daar Thayyibah, hal. 196-197.

kemerdekaan Indonesia. Di damping Drs. Moh. Hatta beliau membacakan teks proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Beliau adalah Presiden pertama Republik Indonesia. Pada tanggal 21 Juni 1970 beliau wafat di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Subroto Jakarta setelah menderita sakit ginjal.

2. Mohammad Hatta

Mohammad Hatta juga dikenal sebagai Proklamtor Kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau memimpin cabinet di awal pembentukan negara Indonesia. Jasa beliau dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan sangatlah besar. Beliau dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal. Pada tanggal 23 Agustus – 2 November 1949, beliau memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil KMB sangat memuaskan Bangsa Indonesia. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu di Yogyakarta dan di Den Haag pada tanggal 27 Desember 1949.

3. Bung Tomo

Dr. Sutomo atau biasa yang dikenal dengan sebutan Bung Tomo dilahirkan di Surabaya pada tanggal 3 Oktober 1920. Sejak kecil, ia aktif dalam gerakan Kepanduan Bangsa Indonesia. Jadi, tidak heran jika ia sering menduduki jabatan penting disetiap organisasi yang dipimpinnya. Pada awal kemerdekaan, Bung Tomo diangkat sebagai ketua Barisan Pemberontak Rakyat Indonesia (BPRI) di Surabaya. Saat sekutu melancarkan serangan besar-besaran terhadap kota Surabaya di bulan November 1945, ia membakar semangat para pejuang Surabaya dengan pidatonya yang berapi-api.

Bung Tomo meninggal dunia di Mekah pada tanggal 7 Oktober 1981 saat menunaikan ibadah Haji, pada tanggal 10 November 2008, Bung Tomo dianugerahi gelar Pahlawan Nasional oleh Pemerintah.³⁰

4. Jenderal Besar Sudirman

Sudirman dilahirkan di Purbalingga, Jawa Tengah pada tanggal 24 Januari 1916. Sejak kecil Sudirman telah biasa hidup sederhana, meskipun demikian ia dikenal tekun dan berpendirian kuat. Sudirman mengisi waktu luangnya dengan aktif di Hizbul Wathan, Organisasi kepanduan milik Muhammadiyah. Pada masa pendudukan Jepang, Sudirman bergabung dengan PETA. Ia bahkan diangkat sebagai *Daidanco* PETA Banyumas. Sudirman juga menjadi pelopor berdirinya TKR Banyumas. Pada awal kemerdekaan, ia memimpin TKR Banyumas melucu senjata tentara Jepang. Sudirman juga memimpin pasukan TKR pada pertempuran di Palagan Ambarawa.

Pada Konverensi TKR yang diselenggarakan di Yogyakarta pada bulan November 1945, Sudirman terpilih sebagai Panglima Tertinggi TKR. Sebagai orang nomor satu di TKR, Sudirman bertugas untuk menyusun siasat dan memimpin pertempuran melawan Belanda. Ketika Belanda melancarkan Agresi Militer II ke Yogyakarta, Sudirman yang pada saat itu sakit parah tidak bersedia menyerah. Ia memilih tetap bergerilya bersama anak buahnya meskipun harus ditandu. Ia berjuang dengan semangat juang dan semangat kebangsaan yang tinggi. Sebagai penghargaan atas jasa dan pengorbanannya,

Jenderal Sudirman mendapat sebutan Bapak Tentara Nasional Indonesia (TNI). Usai bergerilya selama berbulan-bulan, kondisi kesehatan

³⁰ Tim Kreatif, (2005), *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 152.

Sudirman semakin memburuk. Ia meninggal dunia karena penyakit paru-paru pada tanggal 29 Januari 1950 di Magelang.³¹

5. I Gusti Ngurah Rai

I Gusti Ngurah Rai dilahirkan di desa Carangsari, Badung (Bali) pada tanggal 30 Januari 1917. Pada masa penjajahan Belanda, ia mengikuti pendidikan perwira cadangan yang dilaksanakan di Magelang. Setelah lulus, ia disertai tugas memimpin Korps Prayodha di Bali dengan pangkat letnan dua. Setelah Indonesia merdeka, I Gusti Ngurah Rai merintis berdirinya TKR di Bali, ia kemudian membentuk pasukan yang bernama Ciung Wanara dan mulai melakukan penyerangan terhadap pasukan Belanda. Dalam beberapa pertempuran, pasukan yang dipimpin berhasil mengalahkan pasukan Belanda.

Pada tanggal 20 November 1946, Belanda melakukan serangan balasan terhadap kedudukan pasukan Ciung Wanara di desa Margarana, Tabana. Pasukan Belanda yang didukung pesawat udara melakukan serangan gencar. Karena kalah persenjataan, pasukan Ciung Wanara terdesak. Setelah tidak ada jalan untuk meloloskan diri, I Gusti Ngurah Rai memerintahkan *puputan* atau perang sampai mati. I Gusti Ngurah Rai beserta seluruh pasukannya gugur ditempat itu.³²

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Peneliti Nashran Azizan yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn Materi Keputusan Bersama Dengan Menggunakan Model*

³¹ Tim Kreatif, *Op. Cit.*, hal. 153.

³² Tim Kreatif, *Op. Cit.*, hal. 154.

Pembelajaran Make A Match Pada Kelas V MIN Glugur Darat II Medan Timur Tahun Pelajaran 2015-2016".³³

2. Peneliti Trie Susi Saragih yang berjudul "*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 101883 PSR XIII Tanjung Morawa T.A. 2012/2013*".³⁴

Berkesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MIS Glugur Darat II Medan Timur dan SDN 101883 PSR XIII Tanjung Morawa. Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* baik dilakukan disekolah yang berbeda dengan vasilitas sekolah yang berbeda dan siswa yang berbeda terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

C. Kerangka Berfikir

Hakikat hasil belajar adalah proses perubahan yang menghasilkan suatu tambahan pengetahuan yang diperoleh melalui belajar, salah satu yang menunjang keberhasilan belajar adalah pada pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran dianggap sangat penting bagi proses pembelajaran karena dengan meggunakan metode yang tepat dengan materi yang sesuai akan meningkatkan hasil belajar siswa. Terlebih lagi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dipandang oleh sebagian siswa sebagai ilmu yang membosankan dikarenakan guru terlalu banyak menjelaskan tanpa menggunakan model pembelajaran modern, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mendapat nilai rendah dalam hasil belajar IPS.

³³ Nashran Azizan, (2016), *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn Materi Keputusan Bersama Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Kelas V MIN Glugur Darat II Medan Timur Tahun Pelajaran 2015-2016*, Medan: UIN SU SUMUT.

³⁴ Tri Susi Saragih, (2013), *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 101883 PSR XIII Tanjung Morawa T.A. 2012/2013*, Medan: UNIMED.

Seperti yang kita ketahui setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam belajar. Ada siswa yang cepat dalam menyerap proses pembelajaran adapula yang lambat dalam menangkap pelajaran. Maka dari itu guru haruslah memahami karakteristik dari setiap siswa nya untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut khususnya pembelajaran IPS. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) merupakan model pembelajaran yang mudah diterapkan dalam proses pembelajaran, karena dalam model pembelajaran ini seluruh siswa akan dituntut untuk aktif tanpa ada yang dibeda-bedakan.

Proses pembelajaran model *make a match* ini, siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran ini membuat siswa berusaha untuk mencari pasangannya dan membuat siswa senang dalam belajar IPS yang dinilai membosankan tetapi malah menyenangkan. Dalam model pembelajaran ini siswa akan belajar dengan teman sebayanya dan bekerjasama untuk mencari pasangannya, saling mengungkapkan ide bersama pasangannya, melakukan diskusi, dan mengumpulkan imajinasi bersama.

Untuk itu, model pembelajaran *make a match* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia di kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir, maka yang menjadi Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Penggunaan model Pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia di kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggrisnya ialah *Classroom Action Research* dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* sebagai sasaran utama. Dimana penelitian ini berupaya untuk menjelaskan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Suharsimi (2002) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan”+”Kelas”. Dapat dijelaskan dari makna ketiga kata tersebut yaitu sebagai berikut:

Penelitian, kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang di kaji. *Tindakan*, sesuatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilakukan dalam PTK berbentuk rangkaian suatu siklus kegiatan. *Kelas*, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang terbatas tidak hanya dalam terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa dengan melakukan karyawisata, praktikum dilaboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.³⁵

Menurut kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.³⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan. melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dalam sumber belajar yang tepat dan memadai sehingga tidak memberikan efek bosan dalam proses pembelajaran atau dengan kata lainnya adalah proses Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 15 siswa laki laki dan 13 siswi perempuan. Seluruh siswa-siswi tersebut sebagai subyek dikenai

³⁵ Salim, Haidar dan dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 19

³⁶ Candra dan Syahrur, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas (Konsep dan Penerapan Dalam Ruang-Ruang Kelas)*, Medan: Latansa Press, hal. 3

tindakan dalam penelitian. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia .

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah di MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan, Jln. Permai Kel. Sidorame Timu Kec. Medan Perjuangan. Lokasi tersebut dipilih karena tempat peneliti dekat dengan lokasi penelitian hal tersebut dapat mengefisiensi waktu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Waktu pelaksanaan dua bulan, yaitu bulan Maret sampai dengan April tahun 2018.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanak dengan menggunakan siklus-siklus tindakan. Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat 4 tahap dalam menerapkan penelitian pelaksaan tindakan kelas, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaa (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*).

Dengan demikian, mengenai prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reasearch*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *make a match* dengan materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus akan dilakukan sesuai dengan pencapaian siswa dalam belajar. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan tiga siklus.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan oleh peneliti bersama guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, kemudian menyusun

rencana tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu akan dilakukan. Sebelum melaksanakan tahap awal ini, peneliti memberikan tes berupa soal pilihan berganda dengan materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia. Dengan memberikan tes awal ini peneliti akan melihat sejauh mana mereka mempelajari bidang study IPS.

Dengan diadakannya tes awal tersebut, bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia. Dengan begitu kita akan dapat mengetahui solusi apa yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Kemudian hasil dari tes ini akan digunakan untuk mengidentifikasi mengenai apa-apa saja yang akan dilakukan untuk mengetahui batas pengetahuan siswa tersebut. Pada tahap ini direncanakan menentukan jadwal dan meminta izin kepala kapan dilaksanakan penelitian tersebut. Setelah mendapat izin selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi, wawancara, menyusun lembaran kegiatan siswa (LKS).

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*, penelitian menentukan indicator, materi pokok, scenario pembelajaran, memiliki dan menetapkan model pembelajaran maupun perencanaan evaluasi.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan bertindak sebagai pengajar di kelas subjek menggunakan model pembelajaran *make a match*. Setelah mendapatkan izin mengadakan penelitian maka peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan guru kelas dilibatkan sebagai pengamat yang memberikan masukan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada akhir tindakan siswa diberi tes yang dikerjakan secara individual guna melihat hasil

belajar yang dicapai dalam tindakan tersebut. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

2.1 Penelitian melaksanakan kegiatan pembelajaran tentang materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

2.1.1 Penyajian kelas

Menyampaikan tujuan pembelajaran serta penjelasan materi oleh guru, kemudian diakhir pelajaran siswa diberi soal secara individu, guna untuk melihat hasil belajar siswa agar bisa mengetahui tingkat kemampuan siswa.

2.1.2 Belajar kelompok

Peneliti memberikan suatu potongan kartu dalam model pembelajaran ini yang mana potongan kartu itu berisi pertanyaan dan jawaban. Diberi satu kartu kepada satu siswa, setelah dibagikan kepada seluruh siswa. Maka siswa siswa bereaksi dalam mencari potongan kartu yang cocok dengan kartu tersebut maka mereka akan berdiskusi dengan pasangan mereka untuk menjelaskannya kedepan bersama pasangannya masing-masing. Kemudian memberikan penghargaan kepada pasangan (kelompok) yang menjelaskan hasil diskusinya dengan baik.

2.2 Guru melakukan pengamatan dalam bentuk observasi dan wawancara

2.3 Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi

3. Tahap observasi dan wawancara

Tahap wawancara ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan.

Pada tahap ini, peneliti dan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal

yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah difokuskan pada hasil tes siswa diakhir tindakan.

4. Refleksi

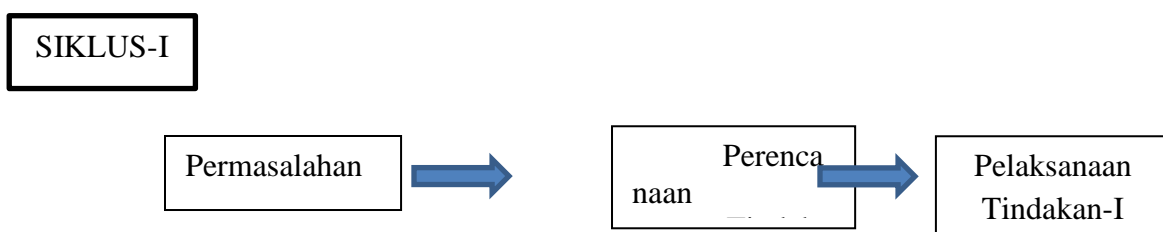
Tahap ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dilakukan, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Hasil yang didapat dari tahap tindakan dan observasi serta wawancara dikumpulkan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar dari tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

Siklus II

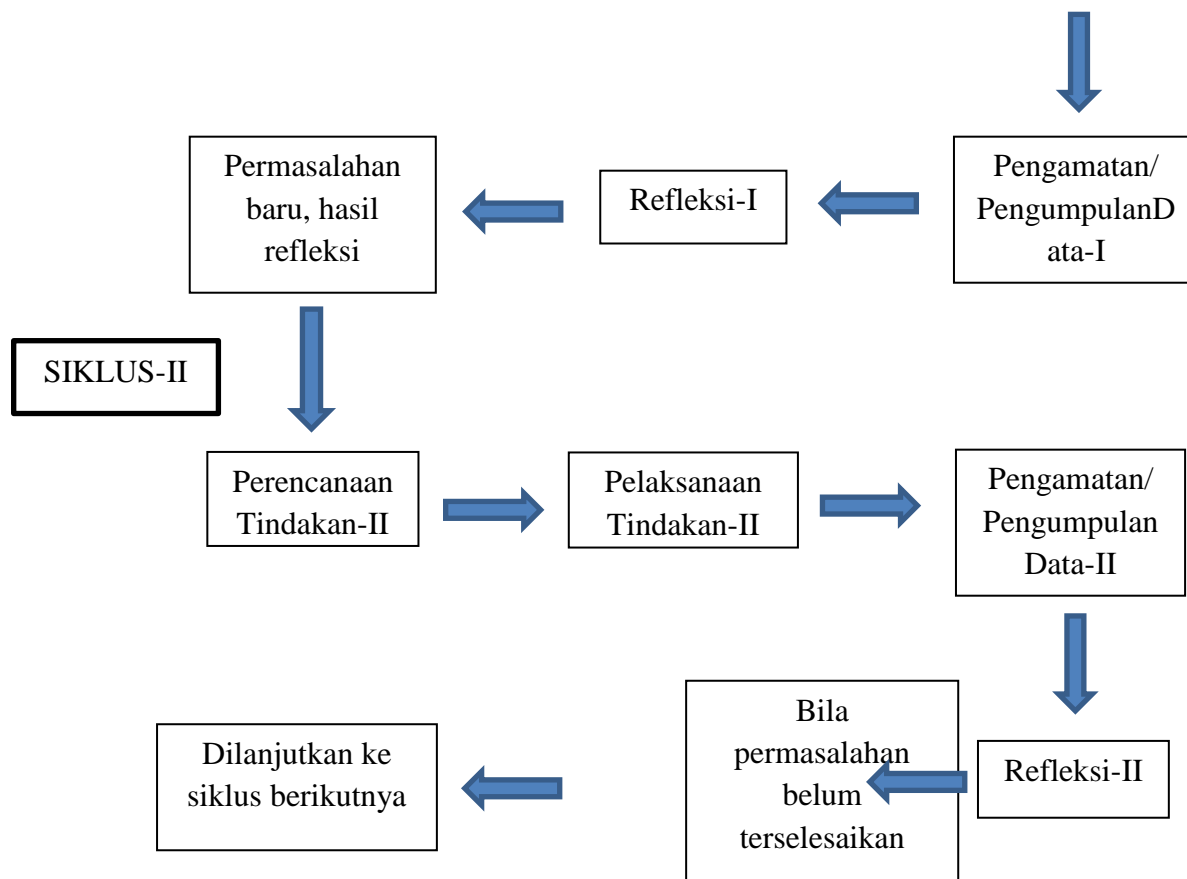
Dalam siklus II ini permasalahan belum dapat didefenisikan secara jelas karena data hasil pelaksanaan siklus, sebelumnya belum diperoleh. Jika masalah masih ada, yaitu masih banyak siswa yang belum mapu menyelesaikan soal-soal, maka dilaksanakan tahapan seperti siklus sebelumnya, tetapi pada siklus ke II ini, peneliti melaksanakan skenario yang telah disusun dengan perbaikan model pembelajaran yang digunakan sebelumnya. Serta menjelaskan kembali konsep yang kurang dipahami siswa.

Secara lebih rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas berdasarkan alurnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas³⁷



³⁷Salim dan Syahrur, *Op.Cit.*, hal. 36.



E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang diinginkan. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dan aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pelajaran.³⁸ Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

³⁸ Salim dan Syahrur, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Medan: Citapustaka Media, hal. 114.

match diterapkan. Dalam hal ini tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar pada siklus I, dan tes hasil belajar pada siklus II.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.³⁹ Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, dilakukan untuk membantu peneliti sebagai alat pemantau kegiatan guru dan siswa.⁴⁰ Dalam penelitian ini observasi dilakukan observer bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match*.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan apabila hasil observasi dan tes tidak terjadi kesesuaian, sehingga hanya bersifat pendalaman.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Data penelitian yang telah terkumpul baik melalui tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara kemudian ditelaah oleh peneliti dan guru. Reduksi data dilakukan setelah data terkumpul. Kegiatan reduksi meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian data. Setelah diklarifikasi, data dikelompokkan dan kemudian

³⁹ Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Grup, hal. 86.

⁴⁰ Salim dan Syahrur, *Op.Cit.*, hal. 141.

dilanjutkan dengan penyimpulan. Kegiatan reduksi ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia dan tindakan yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

2. Penyajian data

Data yang telah diklarifikasikan tersebut kemudian disajikan menurut jenis masalah penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan satuan-satuan informasi secara sistematis. Dengan adanya penyajian informasi itu, peneliti akan dapat menarik kesimpulan dengan mudah.

3. Simpulan data

Dalam kegiatan ini ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus berikutnya dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

- a. Menghitung Tingkat Penguasaan siswa Menurut Nurkencana dalam Maisyaroh bahwa kategori penguasaan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan Siswa

| Tingkat Penguasaan | Kriteria |
|--------------------|-------------------------|
| 90% - 100% | Kemampuan Sangat Tinggi |
| 80% - 89% | Kemampuan Tinggi |
| 65% - 79% | Kemampuan Sedang |
| 55% - 64% | Kemampuan Rendah |
| 0% – 54% | Kemampuan Sangat Rendah |

Siswa dikatakan mencapai tingkat penguasaan apabila diperoleh kriteria paling sedikit sedang.

- b. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut.

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

T₁ : Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 75\%$

- c. Ketuntasan belajar siswa klasikal telah tercapai, dilihat dari presentasi siswa yang sudah tuntas dalam belajar dirumuskan sebagai berikut.⁴¹

$$PKK = \frac{Xx}{N} 100\%$$

Keterangan:

PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal

X : Banyak Siswa yang KB $\geq 75\%$

N : Banyaknya Subjek Penelitian

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$. Dalam skripsi ini hasil belajar dikatakan meningkat apabila persentase KB dan PKK yang diperoleh siswa semakin meningkat dari tes awa yang diberikan sampai pada tes yang dilakukan pada setiap siklus serta sekurangnya 85% siswa memperoleh nilai tes hasil belajar $\geq 75\%$ dan untuk

⁴¹ Zainal Aqib, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya. hal. 41

mengetahui kesulitan siswa maka dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan serta dari wawancara yang dilakukan setiap akhir siklus.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Menjamin keabsahan data pada penelitian tindakan kelas ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴²

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: a) menginstruksikan peneliti dalam kegiatan pembelajaran agar tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan focus penelitian akan diperoleh secara sempurna; b) meningkatkan ketekunan untuk melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan; c) melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan sumber informasi lainnya.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Kebanyakan transfer hasil penelitian ini sangat relatif bergantung pada konteks dan situasi lain yang mempunyai kriteria sejenis. *Transferability* ini dapat dilakukan dengan cara melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga dapat ditetapkan dalam konteks yang hampir sama.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Kriteria ketergantungan ini dibangun sejak data dan analisis data lapangan serta penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data

⁴² Salim dan Syahrur, *Op. Cit.*, hal. 165.

dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, dalam hal ini penelitian menggunakan kamera sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data sekaligus berfungsi sebagai pembuktian untuk menjamin tingkat kebenaran data.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria konfrimabilitas ini identic dengan objektivitas penelitian. Keabsahan data dan laporan penelitian dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengonsultasikan setiap langkah-langkah kegiatan pada konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dari narasumber, penetapan teknik dalam pengumpulan data dan analisis data serta penyajian dan penelitian. Selain itu, data yang diperoleh melalui wawancara akan diuji ulang atau dikonfirmasi dengan data yang diperoleh melalui observasi.

DESKRIPSIKAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsikan Data Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Pra Tindakan

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas, maka peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data terhadap kondisi awal kelas yang akan diberikan tindakan. Adapun kelas yang akan diberi tindakan adalah kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun ajaran 2017/2018.

Pengetahuan awal ini berguna bagi peneliti untuk melihat apakah kelas tersebut perlu dilakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti peneliti yaitu, penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajarn siswa pada pelajaran IPS materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia. Untuk melihat kondisi awal siswa dikelas akan diberi tindakan, maka peneliti memberi tes kemampuan awal dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 10 soal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia.

Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti tidak menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam proses belajar mengajar. Melainkan, peneliti menggunakan pembelajaran yang bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru. Dalam kegiatan pembelajaran pra tindakan ini yang lebih dominan adalah guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *make*

a match sehingga peneliti dapat melihat sejauh mana hasil belajar peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Pada pertemuan ini peneliti memberikan soal *pre test* (tes awal) untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia. Setelah tes awal diberikan, peneliti langsung melakukan kegiatan pra tindakan dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Adapun pemberian tahap pra tindakan ini dilaksanakan oleh peneliti sebelum dimulainya penelitian yaitu pada tanggal 29 Maret 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau sama dengan satu kali pertemuan.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan di MIS Ubudiyah Ke. Medan Perjuangan menunjukkan bahwa siswa banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Beberapa kesulitan siswa yang ditemukan yaitu:

1. Siswa belum mengenal siapa-siapa saja Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia
2. Siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan

Kesulitan-kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab. Kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tes awal pada materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia. Setelah hasil tes awal diperoleh dapat ditentukan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata siswa seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Tabel nilai Minimum, Maksimum, dan Rata-rata Siswa pada Tes Awal

| | |
|-----------------|-------|
| Nilai Minimum | 20 |
| Nilai Maksimum | 80 |
| Nilai Rata-rata | 47,60 |

Selanjutnya dari data tersebut juga ditentukan hasil evaluasi siswa pada tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* pada proses pembelajaran selanjutnya.

Tabel 4.2. Hasil Evaluasi Tes Awal

| No. | Nilai | Jumlah | Persentase | Keterangan |
|--------|--------|--------|------------|----------------------------------|
| 1 | 90-100 | - | - | Tingkat penguasaan sangat tinggi |
| 2 | 70-80 | 4 | 16% | Tingkat penguasaan tinggi |
| 3 | 50-60 | 9 | 36% | Tingkat penguasaan sedang |
| 4 | 40-49 | 5 | 20% | Tingkat penguasaan kurang |
| 5 | 0-39 | 7 | 28% | Tingkat penguasaan sangat kurang |
| Jumlah | | 25 | 100 | - |

Berdasarkan tabel diatas dari 25 siswa, 4 siswa yang memiliki tingkat penguasaan tinggi dengan persentase 16%, 9 siswa yang memiliki tingkat penguasaan sedang dengan persentase 36%, 5 siswa memiliki tingkat penguasaan kurang dengan persentase 20%, dan 7 siswa memiliki tingkat penguasaan sangat kurang dengan persentase 28%.

Dari data diatas dapat ditentukan persentase ketuntasan awal siswa sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Persentase awal siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Deskripsikan Hasil Tes Awal

| No. | Persentase Ketuntasan | Tingkat Ketuntasan | Banyak Siswa | Persentase Jumlah Siswa |
|-----|-----------------------|--------------------|--------------|-------------------------|
|-----|-----------------------|--------------------|--------------|-------------------------|

| | | | | |
|--------|-------------|--------------|----|------|
| 1 | $\geq 70\%$ | Tuntas | 4 | 16% |
| 2 | $\leq 70\%$ | Tidak Tuntas | 21 | 84% |
| Jumlah | | | 25 | 100% |

Dari tabel di atas, diperoleh 4 siswa (16%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan 21 siswa (84%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian nilai rata-rata siswa 47,60. Hasil nilai tes awal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Tes Awal

| No. | Nama Siswa | Skor | Keterangan |
|-----|-------------------------|------|--------------|
| 1. | Abi Attasauri | 60 | Tidak tuntas |
| 2. | Ahmad Fadlan Munawar | 20 | Tidak tuntas |
| 3. | Alvi Syahrin | 30 | Tidak tuntas |
| 4. | Alya Ferisyah Zahra Hrp | 50 | Tidak tuntas |
| 5. | Anisa Balqis | 50 | Tidak tuntas |
| 6. | Fadlulalimi Pane | 40 | Tidak tuntas |
| 7. | Faiz Syafitra | 40 | Tidak tuntas |
| 8. | Febri Anggraini | 50 | Tidak tuntas |
| 9. | Fitria Ananda Putri | 50 | Tidak tuntas |
| 10. | Hanan Fauzan Npt | 40 | Tidak tuntas |
| 11. | Ilham Maulana Srg | 80 | Tuntas |
| 12. | Legita Amanda | 60 | Tidak tuntas |
| 13. | Melati | 80 | Tuntas |
| 14. | Melva Aulia Gultom | 50 | Tidak tuntas |
| 15. | Mhd. Agran Syahreza | 50 | Tidak tuntas |
| 16. | Nayla Eriani Sgn | 50 | Tidak tuntas |
| 17. | Nazril Yusri | 30 | Tidak tuntas |
| 18. | Rafli Akbar | 40 | Tidak tuntas |
| 19. | Rhea Rifqi Fauzan Nst | 30 | Tidak tuntas |
| 20. | Rioza Permana | 80 | Tuntas |

| | | | |
|-----|-----------------------|----|--------------|
| 21. | Rizki Murvi Andika | 30 | Tidak tuntas |
| 22. | Suhaila Mumtaza | 80 | Tuntas |
| 23. | Tiara Mei Lina Hrp | 40 | Tidak tuntas |
| 24. | Yasir Ammar Batu Bara | 30 | Tidak tuntas |
| 25. | Zona Prasetyo | 30 | Tidak tuntas |

Berdasarkan hasil pra tindakan, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan kurang memahami materi. Oleh sebab itu, setelah diketahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa yang sebelumnya sudah dirancang dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

2. Hasil Penelitian Siklus I

2.1 Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan dalam mengatasi kesulitan siswa. Perencanaan yang dibuat, dikonsultasikan juga dengan guru. Berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti, disepakati bahwa untuk siklus I materi yang akan dipelajari adalah Tokoh-tokoh Pahlawan Nasional Indonesia. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dapat di lihat pada lampiran 1.
2. Menyiapkan soal yang akan digunakan pada siklus I.
3. Menyusun dan mempersiapkan soal-soal turnamen.
4. Menyiapkan daftar kelompok berpasangan.
5. Menyiapkan penghargaan.
6. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi.
7. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasi kan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera dan lain-lain.

Pemecahan masalah yang dilakukan peneliti dengan model pembelajaran *make a match* diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa.

2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus ini terdiri dari satu kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match* dan pada akhirnya diberikan soal tes hasil belajar siklus I. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 04 April 2018 dan dihadiri oleh semua peserta didik. Tindakan tersebut dilaksanakan dengan satu kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis selama 2 x 35 menit.

Pada pertemuan siklus I guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indicator-indikatornya pada peserta didik agar peserta didik mengetahui sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Pada siklus I gur memberikan soal tes hasil belajar siklus I sebagai evaluasi belajar siswa. Evaluasi siklus ini terdiri dari 10 soal pilihan berganda. Materi yang dibahas pada tertemuan ini adalah Tokoh-tokoh Pahlawan Nasional Indonesia.

Berdasarkan hasil penyelesaian atau jawaban terhadap tes hasil belajar siklus I yang diberikan, di peroleh data kemampuan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Setelah hasil tes siklus I diperoleh dapat ditentukan nilai minimum, maksimum, dan nilai rata-rata siswa seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5. Nilai Minimum, Maksimum, Rata-rata Siswa Siklus I

| | |
|-----------------|-------|
| Nilai Minimum | 40 |
| Nilai Maksimum | 100 |
| Nilai Rata-rata | 67,20 |

Selanjutnya dari data tersebut juga ditentukan hasil evaluasi tes hasil belajar siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* pada proses pembelajaran siklus I.

Tabel 4.6. Hasil Evaluasi Tes Hasil Belajar Siklus I

| No. | Nilai | Jumlah | Persentase | Keterangan |
|--------|--------|--------|------------|----------------------------------|
| 1 | 90-100 | 3 | 12% | Tingkat penguasaan sangat tinggi |
| 2 | 70-80 | 10 | 40% | Tingkat penguasaan tinggi |
| 3 | 50-60 | 10 | 40% | Tingkat penguasaan sedang |
| 4 | 40-49 | 2 | 8% | Tingkat penguasaan kurang |
| 5 | 0-39 | - | - | Tingkat penguasaan sangat kurang |
| Jumlah | | 25 | 100 | - |

Berdasarkan tabel diatas dari 25 siswa, 3 siswa yang memiliki tingkat penguasaan tinggi dengan persentase 12%, 10 siswa yang memiliki tingkat penguasaan sedang dengan persentase 40%, 10 siswa memiliki tingkat penguasaan kurang dengan persentase 40%, dan 2 siswa memiliki tingkat penguasaan sangat kurang dengan persentase 8%.

Dari data diatas dapat ditentukan persentase ketuntasan tes hasil belajar siklus I. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.7. Deskripsi Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siklus I

| No. | Persentase Ketuntasan | Tingkat Ketuntasan | Banyak Siswa | Persentase Jumlah Siswa |
|--------|-----------------------|--------------------|--------------|-------------------------|
| 1 | $\geq 70\%$ | Tuntas | 13 | 52% |
| 2 | $\leq 70\%$ | Tidak Tuntas | 12 | 48% |
| Jumlah | | | 25 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dari 25 siswa, 13 siswa (52%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan 12 siswa (48%) belum mencapai

ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata siswa 67,20. Nilai ketuntasan tes hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8.Nilai Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siklus I

| No. | Nama Siswa | Skor | Keterangan |
|------------|-------------------------|-------------|-------------------|
| 1. | Abi Attasauri | 90 | Tuntas |
| 2. | Ahmad Fadlan Munawar | 60 | Tidak tuntas |
| 3. | Alvi Syahrin | 60 | Tidak tuntas |
| 4. | Alya Ferisyah Zahra Hrp | 60 | Tidak tuntas |
| 5. | Anisa Balqis | 70 | Tuntas |
| 6. | Fadlulalimi Pane | 70 | Tuntas |
| 7. | Faiz Syafitra | 80 | Tuntas |
| 8. | Febri Anggraini | 60 | Tidak tuntas |
| 9. | Fitria Ananda Putri | 60 | Tidak tuntas |
| 10. | Hanan Fauzan Npt | 80 | Tuntas |
| 11. | Ilham Maulana Srg | 80 | Tuntas |
| 12. | Legita Amanda | 60 | Tidak tuntas |
| 13. | Melati | 70 | Tuntas |
| 14. | Melva Aulia Gultom | 100 | Tuntas |
| 15. | Mhd. Agran Syahreza | 60 | Tidak tuntas |
| 16. | Nayla Eriani Sgn | 90 | Tuntas |
| 17. | Nazril Yusri | 40 | Tidak tuntas |
| 18. | Rafli Akbar | 50 | Tidak tuntas |
| 19. | Rhea Rifqi Fauzan Nst | 50 | Tidak tuntas |
| 20. | Rioza Permana | 80 | Tuntas |
| 21. | Rizki Murvi Andika | 40 | Tidak tuntas |
| 22. | Suhaila Mumtaza | 70 | Tuntas |
| 23. | Tiara Mei Lina Hrp | 80 | Tuntas |
| 24. | Yasir Ammar Batu Bara | 70 | Tuntas |
| 25. | Zona Prasetyo | 50 | Tidak tuntas |

2.3 Tahab Observasi

Pada proses pengamatan siklus I ini terdapat dua pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, *pertama* pengamatan aktivitas guru dan yang *kedua*, pengamatan aktivitas siswa.

2.3.1 Hasil Pengamatan Guru pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti. Secara keseluruhan aktivitas guru yakni peneliti dalam penerapan model pembelajaran *make a match* yang disertai dengan media terlaksana dengan baik. Namun, masih banyak yang perlu diperbaiki dari aktivitas guru. Hal ini dapat dilihat dari tabel observasi aktivitas guru berikut ini.

Tabel 4.9. Hasil Observasi Guru Siklus I

| No. | Aspek Penilaian | Skor Perolehan | Keterangan |
|------------|--|----------------|------------|
| I | Membuka Pembelajaran | | |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar | 4 | Baik |
| 2. | Melakukan apersepsi | 4 | Baik |
| 3. | Menyampaikan tujuan pembelajaran | 4 | Baik |
| II | Pelaksanaan Pembelajaran | | |
| 4. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut | 3 | Cukup |
| 5. | Menguasai bahan | 3 | Cukup |
| 6. | Menguasai kelas | 4 | Baik |
| 7. | Membagi kelompok | 3 | Cukup |
| 8. | Membimbing siswa dalam kelompok | 4 | Baik |
| III | Model Pembelajaran | | |
| 9. | Menggunakan model pembelajaran <i>Make A Match</i> dengan pencapaian indikator | 3 | Cukup |
| 10. | Menghasilkan pesan yang menarik | 3 | Cukup |
| IV | Pembelajaran yang Memicu Keterlibatan Siswa | | |
| 11. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran | 3 | Cukup |
| 12. | Menumbuhkan keceriaan dan | 3 | Cukup |

| | | | |
|-----------------------------|---|-------------|--------------|
| | antusiasme siswa dalam belajar | | |
| V | Penggunaan Bahasa | | |
| 13. | Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar | 3 | Cukup |
| 14. | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai | 3 | Cukup |
| VI | Penggunaan Waktu | | |
| 15. | Penggunaan waktu memulai pelajaran | 3 | Cukup |
| 16. | Penggunaan waktu menyajikan pelajaran | 3 | Cukup |
| 17. | Penggunaan waktu mengadakan evaluasi | 3 | Cukup |
| 18. | Penggunaan waktu mengakhiri pelajaran | 3 | Cukup |
| VII | Menutup Pelajaran | | |
| 19. | Melakukan refleksi | 3 | Cukup |
| 20. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan | 3 | Cukup |
| Jumlah Skor | | 65 | |
| Jumlah Skor Maksimum | | 100 | |
| Rata-Rata | | 3,25 | Cukup |

Berdasarkan data tabel di atas, hasil observasi guru pada siklus I bahwa aktivitas guru menyajikan pembelajaran pada siklus I ini sudah menunjukkan kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran. Dilihat dari nilai rata-rata untuk aktivitas guru pada siklus I yaitu: 3,25 dengan keterangan Cukup. Namun, perlu adanya peningkatan agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Adapun beberapa hal yang harus ditingkatkan guru dalam menyajikan pembelajaran, diantaranya: 1) Guru harus bisa menguasai kelas dengan baik. 2) Guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran dengan langkah-langkah yang sudah diterapkan. 3) Guru harus mampu menghasilkan kesan yang menarik. 4) Guru masih gugup dalam mengajar. 5) Guru belum bisa menyesuaikan dan membagi waktu pembelajaran dengan tepat.

2.3.2 Hasil Pengamatan Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *make a match* yang disertai dengan media pada siklus I sudah menunjukkan angka 3,13 dengan keterangan Cukup. Hal ini dapat dilihat dari tabel observasi aktivitas siswa berikut ini :

Tabel 4.10. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

| No. | Aspek yang dinilai | Skor Perolehan | Keterangan |
|-----|--|----------------|------------|
| 1. | Siswa secara fisik dan psikis mengikuti proses pembelajaran | 4 | Baik |
| 2. | Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari | 3 | Cukup |
| 3. | Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif | 3 | Cukup |
| 4. | Mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pembelajaran | 3 | Cukup |
| 5. | Siswa aktif dalam pembelajaran sesuai model pembelajaran yang digunakan | 3 | Cukup |
| 6. | Siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan | 3 | Cukup |
| 7. | Siswa membuat tanggapan dari materi | 3 | Cukup |
| 8. | Siswa membacakan tanggapan | 3 | Cukup |
| 9. | Siswa aktif bertanya kepada guru | 3 | Cukup |
| 10. | Siswa berkonsentrasi mendengarkan materi | 3 | Cukup |
| 11. | Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi | 3 | Cukup |
| 12. | Siswa merasa dikuatkan | 3 | Cukup |
| 13. | Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan | 3 | Cukup |
| 14. | Siswa dan guru aktif membuat rangkuman | 3 | Cukup |
| 15. | Siswa memperhatikan guru menyampaikan rencana | 4 | Baik |

| | | | |
|------------------|--|-------------|--------------|
| | pembelajaran pada pertemuan berikutnya | | |
| Jumlah | | 47 | |
| Rata-rata | | 3.13 | Cukup |

Dari tabel diatas, hasil observasi siswa pada siklus I bahwa aktivitas belajar siswa siklus I ini sudah menunjukkan angka 3,13 dengan keterangan Cukup. Namun, hal tersebut belum sesuai seperti yang diharapkan oleh peneliti, aktivitas siswa dalam pembelajaran ini masih perlu untuk diperbaiki kembali.

2.4 Refleksi

Dari hasil tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 48,00% dengan tingkat ketuntasan belajar diperoleh 52,00%. Hasil ini belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yang memungkinkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia.

Selain itu, berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap siklus I, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* sudah berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Walaupun demikian masih terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan supaya pada siklus II dapat diperbaiki. Permasalahan tersebut antara lain :

1. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan belajar kelompok/berpasangan dan mencatat materi/soal/hasil pembahasan.
2. Kerja sama dalam kegiatan belajar kelompok/berpasangan belum terbangun dengan baik. Hal ini terlihat dari aspek berdiskusi/berpartisipasi

dalam kelompok yang termasuk pada kriteria sedang. Siswa dalam satu kelompok masih takut untuk bertanya dengan pasangannya.

3. Siswa kurang memanfaatkan buku IPS, dari permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus I, peneliti bersama guru merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diterapkan.

3. Hasil Penelitian Siklus II

3.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini sama dengan tahap perencanaan disiklus I. Siklus II ini merupakan tindakan dari siklus-siklus sebelumnya, setelah melakukan tahap refleksi pada siklus I, maka diperoleh hasil untuk memperbaiki ke siklus II. Perencanaan tindakan siklus II ini, peneliti tetap menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Siklus ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan, sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan perencanaan sebagai berikut:

1. Mengembangkan materi dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II yang berdasarkan hasil refleksi siklus I. Dapat dilihat pada lampiran, RPP Siklus II.
2. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran, yaitu buku paket IPS kelas V dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia.
3. Menyiapkan soal yang akan digunakan pada siklus II.
4. Mempersiapkan instrument penelitian yakni lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

3.2 Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti melakukan kegiatan mengajar sebagai pelaksanaan rencana pengajaran yang telah disusun. Rencana pengajaran yang akan dilakukan memuat materi yang akan di ajarkan kepada siswa yaitu memberikan materi tentang Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Peneliti mengadakan tes kembali terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan soal hasil belajar siklus II untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penyelesaian atau jawaban terhadap soal-soal tes hasil belajar siklus II dapat dilihat dibawah kelemahan-kelemahan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal dan dalam kegiatan pembelajaran sudah dapat diatasi, walaupun masih ada kesalahan yang berulang dilakukan siswa. Setelah hasil tes siklus II diperoleh dapat ditentukan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata siswa seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11. Nilai Minimum, Maksimum, Rata-rata Siswa Siklus II

| | |
|-----------------|-------|
| Nilai Minimum | 60 |
| Nilai Maksimum | 100 |
| Nilai Rata-rata | 84,00 |

Selanjutnya dari data tersebut juga ditentukan hasil evaluasi tes hasil belajar siklus II untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* pada proses pembelajaran siklus II.

Tabel 4.12. Nilai Minimum, Maksimum, Rata-rata Siswa Siklus II

| No. | Nilai | Jumlah | Persentase | Keterangan |
|--------|--------|--------|------------|----------------------------------|
| 1 | 90-100 | 15 | 60% | Tingkat penguasaan sangat tinggi |
| 2 | 70-80 | 8 | 32% | Tingkat penguasaan tinggi |
| 3 | 50-60 | 2 | 8% | Tingkat penguasaan sedang |
| 4 | 40-49 | - | - | Tingkat penguasaan kurang |
| 5 | 0-39 | - | - | Tingkat penguasaan sangat kurang |
| Jumlah | | 25 | 100 | - |

Berdasarkan tabel diatas dari 25 siswa, 15 siswa yang memiliki tingkat penguasaan sangat tinggi dengan persentase 60%, 8 siswa yang memiliki tingkat penguasaan tinggi dengan persentase 32%, dan 2 siswa memiliki tingkat penguasaan sedang dengan persentase 8%,.

Dari data diatas dapat ditentukan persentase ketuntasan tes hasil belajar siklus II. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.13. Deskripsikan Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siklus II

| No. | Persentase Ketuntasan | Tingkat Ketuntasan | Banyak Siswa | Persentase Jumlah Siswa |
|--------|-----------------------|--------------------|--------------|-------------------------|
| 1 | $\geq 70\%$ | Tuntas | 23 | 92% |
| 2 | $\leq 70\%$ | Tidak Tuntas | 2 | 8% |
| Jumlah | | | 25 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas kemampuan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan tindakan II meningkat dari sebelumnya. Pada siklus ini dapat dikatakan bahwa ketuntasan secara klasikal telah berhasil tercapai 92% dimana 2 siswa dengan persentase 8% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata siswa 84,00% telah berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dilampiran 13. Dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dan

mencapai criteria ketuntasan belajar secara klasikal. Nilai ketuntasan tes hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14 Nilai Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No. | Nama Siswa | Skor | Keterangan |
|-----|-------------------------|------|--------------|
| 1. | Abi Attasauri | 90 | Tuntas |
| 2. | Ahmad Fadlan Munawar | 70 | Tuntas |
| 3. | Alvi Syahrin | 90 | Tuntas |
| 4. | Alya Ferisyah Zahra Hrp | 90 | Tuntas |
| 5. | Anisa Balqis | 100 | Tuntas |
| 6. | Fadlulalimi Pane | 90 | Tuntas |
| 7. | Faiz Syafitra | 80 | Tuntas |
| 8. | Febri Anggraini | 60 | Tidak tuntas |
| 9. | Fitria Ananda Putri | 90 | Tuntas |
| 10. | Hanan Fauzan Npt | 90 | Tuntas |
| 11. | Ilham Maulana Srg | 70 | Tuntas |
| 12. | Legita Amanda | 90 | Tuntas |
| 13. | Melati | 100 | Tuntas |
| 14. | Melva Aulia Gultom | 100 | Tuntas |
| 15. | Mhd. Agran Syahreza | 70 | Tuntas |
| 16. | Nayla Eriani S. | 100 | Tuntas |
| 17. | Nazril Yusri | 60 | Tidak tuntas |
| 18. | Rafli Akbar | 70 | Tuntas |
| 19. | Rhea Rifqi Fauzan Nst | 90 | Tuntas |
| 20. | Rioza Permana | 70 | Tuntas |
| 21. | Rizki Murvi Andika | 80 | Tuntas |
| 22. | Suhaila Mumtaza | 90 | Tuntas |
| 23. | Tiara Mei Lina Hrp | 90 | Tuntas |
| 24. | Yasir Ammar Batu Bara | 90 | Tuntas |
| 25. | Zona Prasetyo | 80 | Tuntas |

3.3 Observasi

Pada observasi tindakan II guru wali kelas MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan bertindak sebagai observer. Proses pengamatan siklus II ini terdapat dua pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, *pertama* pengamatan aktivitas guru dan yang *kedua*, pengamatan aktivitas siswa.

3.3.1 Hasil pengamatan Guru pada Siklus II

Secara keseluruhan aktivitas guru yakni peneliti dalam penggunaan model pembelajaran *make a match* yang disertai dengan media terlaksana dengan baik. Aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel observasi aktivitas guru berikut ini:

Tabel 4.15. Hasil Observasi Guru Siklus II

| No. | Aspek Penilaian | Skor Perolehan | Keterangan |
|------------|--|----------------|-------------|
| I | Membuka Pembelajaran | | |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar | 5 | Sangat Baik |
| 2. | Melakukan apersepsi | 4 | Baik |
| 3. | Menyampaikan tujuan pembelajaran | 5 | Sangat Baik |
| II | Pelaksanaan Pembelajaran | | |
| 4. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut | 4 | Baik |
| 5. | Menguasai bahan | 5 | Sangat Baik |
| 6. | Menguasai kelas | 4 | Baik |
| 7. | Membagi kelompok | 4 | Baik |
| 8. | Membimbing siswa dalam kelompok | 4 | Baik |
| III | Model Pembelajaran | | |
| 9. | Menggunakan model pembelajaran <i>Make A Match</i> dengan pencapaian indikator | 5 | Sangat Baik |
| 10. | Menghasilkan pesan yang menarik | 4 | Baik |
| IV | Pembelajaran yang Memicu Keterlibatan Siswa | | |
| 11. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran | 4 | Baik |
| 12. | Menumbuhkan keceriaan dan | 5 | Sangat Baik |

| | | | |
|-----------------------------|---|------------|-------------|
| | antusiasme siswa dalam belajar | | |
| V | Penggunaan Bahasa | | |
| 13. | Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar | 5 | Sangat Baik |
| 14. | Menyampaikan pesan denga gaya yang sesuai | 4 | Baik |
| VI | Penggunaan Waktu | | |
| 15. | Penggunaan waktu memulai pelajaran | 4 | Baik |
| 16. | Penggunaan waktu menyajikan pelajaran | 4 | Baik |
| 17. | Penggunaan waktu mengadakan evaluasi | 4 | Baik |
| 18. | Penggunaan waktu mengakhiri pelajaran | 4 | Baik |
| VII | Menutup Pelajaran | | |
| 19. | Melakukan refleksi | 4 | Baik |
| 20. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan | 4 | Baik |
| Jumlah Skor | | 86 | |
| Jumlah Skor Maksimum | | 100 | |
| Rata-Rata | | 4,3 | Baik |

Berdasarkan data tabel diatas, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dalam menyajikan pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan ini dilihat dari nilai rata-rata untuk aktivitas guru pada siklus II yaitu 4,3 dengan Keterangan Baik.

3.3.2 Hasil Pengamatan Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran *make a match* yang disertai dengan media pada siklus II mengalami peningkatan yang baik selama pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel observasi aktivitas siswa berikut ini :

Tabel 4.16. Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

| No. | Aspek yang dinilai | Skor Perolehan | Keterangan |
|-----|---|----------------|-------------|
| 1. | Siswa secara fisik dan psikis mengikuti proses pembelajaran | 5 | Sangat Baik |

| | | | |
|------------------|--|-------------|-------------|
| 2. | Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari | 4 | Baik |
| 3. | Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif | 4 | Baik |
| 4. | Mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pembelajaran | 4 | Baik |
| 5. | Siswa aktif dalam pembelajaran sesuai model pembelajaran yang digunakan | 5 | Sangat Baik |
| 6. | Siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan | 4 | Baik |
| 7. | Siswa membuat tanggapan dari materi | 4 | Baik |
| 8. | Siswa membacakan tanggapan | 4 | Baik |
| 9. | Siswa aktif bertanya kepada guru | 4 | Baik |
| 10. | Siswa berkonsentrasi mendengarkan materi | 4 | Baik |
| 11. | Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi | 5 | Sangat Baik |
| 12. | Siswa merasa dikuatkan | 5 | Sangat Baik |
| 13. | Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan | 5 | Sangat Baik |
| 14. | Siswa dan guru aktif membuat rangkuman | 4 | Baik |
| 15. | Siswa memperhatikan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | 4 | Baik |
| Jumlah | | 65 | |
| Rata-rata | | 4,33 | Baik |

Dari tabel diatas, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Nilai rata-rata aktivitas siswa siklus II yaitu 4,33 dengan keterangan Baik.

3.4 Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan data dari hasil tes yang dikerjakan siswa, dapat disimpulkan.

1. Peneliti telah mampu meningkatkan kualitas penyajian materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam menjelaskan materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia

serta lebih menekankan siswa untuk aktif ketika pembelajaran berlangsung.

2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes hasil belajar siklus I 67,20 (52,00%) dan pada tes hasil belajar siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84,00 (92,00%).

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, Peneliti melihat bahwa para siswa memiliki motivasi belajar yang besar. Hal ini dilihat dari banyak siswa yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan guru baik pertanyaan ketika Tanya jawab maupun tes pada siklus II. Dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa pada tingkatan yang dilakukan pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* tercapai ketuntasan belajar klasikal dan adanya peningkatan nilai klasikal dan rata-rata kelas dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian pra tindakan, siklus I dan Siklus II.

4.1 Hasil Penelitian Pra Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dilakukan tindakan tes awal, diperoleh hasil belajar dari 25 siswa, 4 siswa tuntas dengan persentase ketuntasan 16,00% dan 21 siswa tidak tuntas dengan persentase nilai 84,00%. Dengan nilai ketuntasan kasikal sebesar 16,00 dan nilai rata-rata 47,60.

4.2 Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan pada lembar observasi aktivitas guru pada siklus ini, dalam penyajian pembelajaran di siklus II guru sudah menunjukkan adanya peningkatan. Walaupun dalam kenyataan masih banyak yang perlu untuk diperbaiki, perbaikan-perbaikan ini perlu dilakukan guna meningkatkan aktivitas siswa dan guru menjadi lebih baik.

Begitu juga pada lembar observasi aktivitas siswa secara keseluruhan sudah menunjukkan adanya peningkatan selama pembelajaran. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi belum sesuai seperti yang diharapkan oleh peneliti, nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I ini cukup, yang artinya aktivitas siswa dalam pembelajaran ini masih perlu untuk diperbaiki kembali.

Dari data hasil belajar siswa Siklus I yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar yang meningkat dibandingkan pada tes awal sebelumnya. Pada siklus ini ketuntasan belajar klasikal diperoleh nilai sebesar 52,00% dan nilai rata-rata 67,20. Dari jumlah siswa yang mengikuti soal siklus I terdapat 13 orang siswa (52,00%) tuntas dan 12 orang siswa (48,00%) tidak tuntas.

Berdasarkan hasil soal siklus I serta lembar observasi guru dan siswa siklus I, disimpulkan bahwa kegiatan tindakan pada siklus I lebih meningkat. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yang diharapkan, sehingga perlu perbaikan lagi agar pada tahap siklus II bisa lebih tercapai.

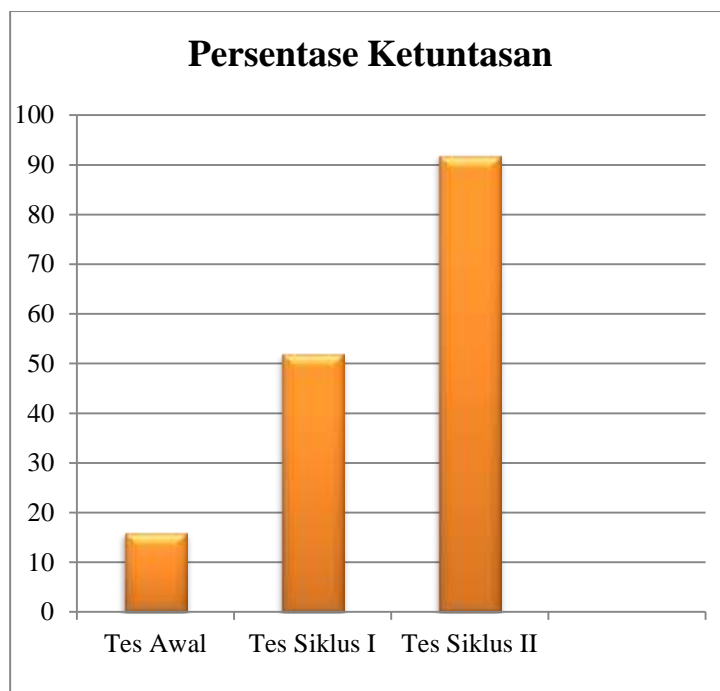
4.3 Hasil Penelitian Siklus II

Pada dasarnya siklus II yang dilakukan sama dengan siklus I sebelumnya menggunakan lembar observasi dan soal hasil belajar siklus II. Berdasarkan lembar observasi guru dan siswa yang telah diisi oleh observasi

diperoleh hasil bahwa aktivitas guru dalam menyajikan pembelajaran di siklus II ini mengalami peningkatan yang baik. aktivitas siswa pada siklus II ini juga mengalami perubahan yang cukup baik yakni motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat, keaktifan siswa juga meningkat. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran pada siswa dalam belajar semakin meningkat dan upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dapat dikatakan berhasil, begitu pula dengan kegiatan lainnya yakni, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan II karena siswa lebih termotivasi untuk belajar menggunakan model pembelajaran *make a math*.

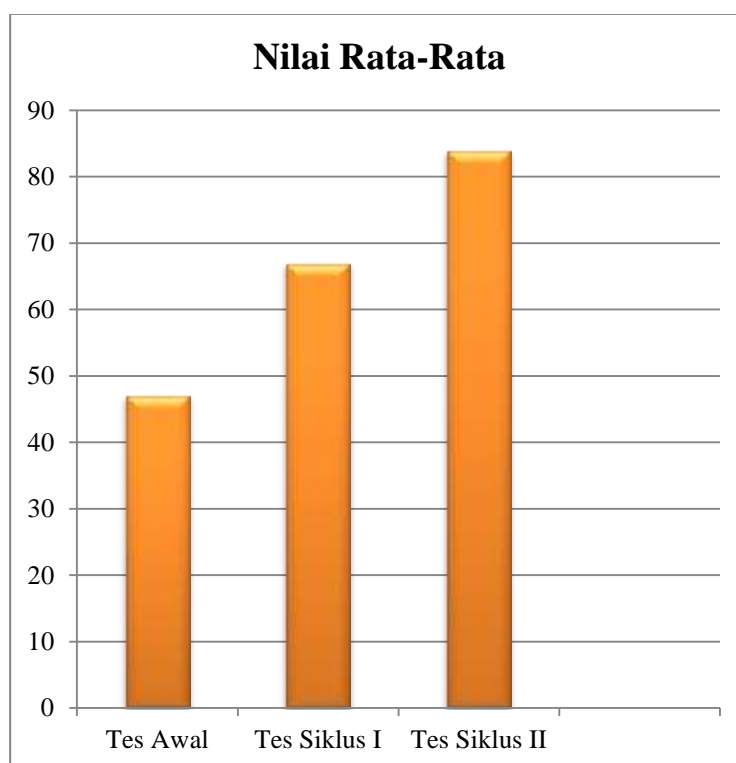
Dari siklus I dan II terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari 67,20 meningkat menjadi 84,00 selain itu juga terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari 52,00% menjadi 92,00% atau mengalami peningkatan sebesar 40,00% yang artinya 12 siswa yang tidak tuntas menjadi 2 siswa yang tidak tuntas belajarnya. Sehingga terjadi kenaikan 10 siswa menjadi tuntas belajar secara individual. Peneliti menunjukkan bahwa penyampaian materi pembelajaran pada pokok bahasan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia dapat diupayakan berhasil dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Dengan demikian, peneliti ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar lebih jelas untuk melihat perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dari tes awal. siklus I, dan siklus II dengan pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direvisi untuk pembelajaran yang lebih baik, maka dapat dilihat pada histogram di bawah ini :



Gambar 4.1. Histogram Persentase Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siswa

Dari gambar diatas dapat dilihat siswa yang tuntas dalam belajar siklus awal 16% siklus I 52% dan siklus II 92%. Selain itu, untuk melihat peningkatan nilai rata-rata siswa dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 4.2. Histogram Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas

Dari gambar diatas dapat disimpulkan nilai rata-rata kelas meningkat. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tes awal 47,60 tes siklus I 67,20 dan tes siklus II 84,00.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar IPS sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan klasikal yang hanya sebesar 16% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 47,60.
2. Hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* cenderung meningkat. Persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas adalah sebesar 52% dan 67,20 diakhir siklus I dan 92% dan 84,00 diakhir siklus II.
3. Penggunaan model pembelajaran *make a match* pada materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan dari tes awal dengan ketuntasan belajar klasikal 16%, siklus I dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 52% dan meningkat pada siklus II sebesar 92%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* yang disertai dengan media dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia dikelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan peneletian yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan menunjukkan tanggapan yang baik setelah dilaksanakan model pembelajaran *make a match*. Melihat tanggapan tersebut peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran *make a match* sebagai salah satu alternative pembelajaran IPS selanjutnya.
2. Disarankan agar guru selalu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar aktif belajar dan lebih memperhatikan siswa yang minat belajarnya kurang.
3. Kepada para orang tua siswa, sebaiknya selalu mengikuti perkembangan hasil belajar anak dirumah, agar anak lebih giat belajar.
4. Jika menggunakan model pembelajaran *make a match* maka dibutuhkan perencanaan yang baik dan pengelolaan waktu yang tepat
5. Evaluasi yang dipilih sebaiknya yang menarik dan dilaksanakan di akhir tiap pertemuan, sehingga dapat mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi.
6. Setelah mengadakan pengevaluasian sebaiknya siswa diberi waktu untuk membahas serta diberikan kunci jawaban agar siswa dapat mengoreksi kesalahan mereka.
7. Kepada peneliti yang berminat melakukan model pembelajaran *make a match* disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik dan dapat memodifikasi model pembelajaran ini dengan materi pembelajaran lainnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, Rosdiana. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Medan: Citapustaka Media Perintis
- Al Asqalani, Ibnu Hajar. 2012. *Fathul Bari Syarh Shahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Candra dan Syahrur. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Konsep dan Penerapan Dalam Ruang-Ruang Kelas*. Medan: Latansa Press
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV YRAMA WIDYA
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Adhi Aksara
- Gunawan, Rudy. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibn Katsir. 1999. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz 4. Riyadh: Daar Thayyibah
- Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kurniasih, Imam dan Berlin, Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian al Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Salim, Haidar, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Citapustaka Media
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistiks
- Tim Kreatif. 2005. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usiono. 2012. *Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : Mis Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas : V (Lima)
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (1 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menenal Para Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

- ✓ Menyebutkan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia
- ✓ Menjelaskan riwayat hidup dan peranan Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

- ✓ Siswa dapat menyebutkan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia
- ✓ Siswa dapat menjelaskan riwayat hidup dan peranan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia

Karakter siswa yang diharapkan

1. Disiplin
2. Perhatian
3. Tanggung Jawab
4. Kepedulian
5. Toleransi
6. Tekun dan Rukun

E. Materi Pembelajaran

Tokoh-tokoh Pahlawan Nasional Indonesia

Para pahlawan telah berkorban untuk bangsa dan negara. Mereka berjuang melepaskan bangsa Indonesia dari cengkraman penjajah dan mempertahankan kemerdekaan. Penjajahan bangsa Indonesia mengusir penjajahan sudah dimulai sejak penjajah menginjakkan kakinya di Indonesia. Munculnya para tokoh atau pahlawan yang berjuang melawan penjajah seringkali mengalami kegagalan karena tidak adanya rasa persatuan dan kesatuan. Masing-masing tokoh masih berjuang, membela dan mempertahankan darahnya sendiri-sendiri.

Sejak lahirnya Budi Utomo 20 Mei 1908, pejuang yang awalnya bersifat kedaerahan selalu gagal. Perjuangan berubah menjadi terorganisir dalam bentuk organisasi. Organisasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Dr. Soetomo dan para pelajar STOVIA. Kemudian diikuti dengan lahirnya berbagai organisasi seperti Serikat Dagang Islam (SDI), Muhammadiyah, Indische Partij dan lain-lain. Semua organisasi tersebut bertujuan untuk mencapai Indonesia merdeka. Para pahlawan yang berjuang mempertahankan kemerdekaan adalah sebagai berikut:

6. Ir. Soekarno

Soekarno dilahirkan tanggal 6 Juni 1901. Beliau menjadi tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1928 beliau mendirikan Partai Nasional Indonesia. Soekarno adalah tokoh yang sangat penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Soekarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia. Di damping Drs. Moh. Hatta beliau membacakan teks proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Beliau adalah Presiden pertama Republik Indonesia. Pada tanggal 21 Juni 1970 beliau wafat

di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Subroto Jakarta setelah menderita sakit ginjal.

7. Mohammad Hatta

Mohammad Hatta juga dikenal sebagai Proklamtor Kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau memimpin kabinet di awal pembentukan negara Indonesia. Jasa beliau dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan sangatlah besar. Beliau dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal. Pada tanggal 23 Agustus – 2 November 1949, beliau memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil KMB sangat memuaskan Bangsa Indonesia. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu di Yogyakarta dan di Den Haag pada tanggal 27 Desember 1949.

8. Bung Tomo

Dr. Sutomo atau biasa yang dikenal dengan sebutan Bung Tomo dilahirkan di Surabaya pada tanggal 3 Oktober 1920. Sejak kecil, ia aktif dalam gerakan Kepanduan Bangsa Indonesia. Jadi, tidak heran jika ia sering menduduki jabatan penting di setiap organisasi yang dipimpinnya. Pada awal kemerdekaan, Bung Tomo diangkat sebagai ketua Barisan Pemberontak Rakyat Indonesia (BPRI) di Surabaya. Saat sekutu melancarkan serangan besar-besaran terhadap kota Surabaya di bulan November 1945, ia membakar semangat para pejuang Surabaya dengan pidatonya yang berapi-api.

Bung Tomo meninggal dunia di Mekah pada tanggal 7 Oktober 1981 saat menunaikan ibadah Haji, pada tanggal 10 November 2008, Bung Tomo dianugerahi gelar Pahlawan Nasional oleh Pemerintah.

9. Jenderal Besar Sudirman

Sudirman dilahirkan di Purbalingga, Jawa Tengah pada tanggal 24 Januari 1916. Sejak kecil Sudirman telah biasa hidup sederhana, meskipun demikian ia dikenal tekun dan berpendirian kuat. Sudirman mengisi waktu luangnya dengan aktif di Hizbul Wathan, Organisasi kepanduan milik Muhammadiyah. Pada masa pendudukan Jepang, Sudirman bergabung dengan PETA. Ia bahkan diangkat sebagai *Daidanco* PETA Banyumas. Sudirman juga menjadi pelopor berdirinya TKR Banyumas. Pada awal kemerdekaan, ia memimpin TKR Banyumas melucu senjata tentara Jepang. Sudirman juga memimpin pasukan TKR pada pertempuran di Palagan Ambarawa.

Pada Konverensi TKR yang diselenggarakan di Yogyakarta pada bulan November 1945, Sudirman terpilih sebagai Panglima Tertinggi TKR. Sebagai orang nomor satu di TKR, Sudirman bertugas untuk menyusun siasat dan memimpin pertempuran melawan Belanda. Ketika Belanda melancarkan Agresi Militer II ke Yogyakarta, Sudirman yang pada saat itu sakit parah tidak bersedia menyerah. Ia memilih tetap bergerilya bersama anak buahnya meskipun harus ditandu. Ia berjuang dengan semangat juang dan semangat kebangsaan yang tinggi. Sebagai penghargaan atas jasa dan pengorbanannya, Jenderal Sudirman mendapat sebutan Bapak Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Usai bergerilya selama berbulan-bulan, kondisi kesehatan Sudirman semakin memburuk. Ia meninggal dunia karena penyakit paru-paru pada tanggal 29 Januari 1950 di Magelang.

10. I Gusti Ngurah Rai

I Gusti Ngurah Rai dilahirkan di desa Carangsari, Badung (Bali) pada tanggal 30 Januari 1917. Pada masa penjajahan Belanda, ia mengikuti pendidikan perwira cadangan yang dilaksanakan di Magelang. Setelah lulus, ia disertai tugas memimpin Korps Prayodha di Bali dengan pangkat letnan dua. Setelah Indonesia merdeka, I Gusti Ngurah Rai merintis berdirinya TKR di Bali, ia kemudian membentuk pasukan yang bernama Ciung Wanara dan mulai melakukan penyerangan terhadap pasukan Belanda. Dalam beberapa pertempuran, pasukan yang dipimpin berhasil mengalahkan pasukan Belanda.

Pada tanggal 20 November 1946, Belanda melakukan serangan balasan terhadap kedudukan pasukan Ciung Wanara di desa Margarana, Tabana. Pasukan Belanda yang didukung pesawat udara melakukan serangan gencar. Karena kalah persenjataan, pasukan Ciung Wanara terdesak. Setelah tidak ada jalan untuk meloloskan diri, I Gusti Ngurah Rai memerintahkan *puputan* atau perang sampai mati. I Gusti Ngurah Rai beserta seluruh pasukannya gugur ditempat itu.

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Penugasan dan Diskusi.

Model : Make A Match

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|---|---------------|
| Pendahuluan (Awal) | <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik untuk belajar• Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin Do'a• Guru mengabsen kehadiran siswa• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai | 10 Menit |

| | | |
|---------------|---|----------|
| Kegiatan Inti | <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi tentang Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia • Guru dan siswa bertanya jawab tentang tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan kelas diskusi • Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Make a Match • Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak sejumlah siswa yang ada di dalam kelas, potongan-potongan kertas tersebut berisi pertanyaan dan jawaban • Guru membagikan potongan kertas soal dan jawaban secara acak kepada siswa • Guru meminta siswa agar dapat menemukan pasangan jawaban ataupun soal yang mereka punya • Siswa yang berhasil menemukan pasangannya harus duduk berdekatan • Guru meminta beberapa kelompok pasangan untuk menuju kedepan kelas membacakan soal dan jawaban yang mereka punya <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. | 50 Menit |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari • Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari • Guru dan siswa bersama-sama mengakhiri | 10 Menit |

| | | |
|--|-------------------------------|--|
| | pelajaran dengan membaca Do'a | |
|--|-------------------------------|--|

H. Alat dan sumber / bahan

Alat Peraga : Kertas dan Karton

Sumber : Buku paket dan Lingkungan sekitar

I. Penilaian

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik penilaian | Bentuk Instrumen | Instrument/soal |
|--|------------------|------------------|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional • Menjelaskan riwayat hidup dan peranan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia | Tes Tulis | Pilihan Berganda | <ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia? • Jelaskan riwayat hidup dan peranan Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia? |

Medan, 12 Mei 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah



M. Ruslan, MA

Guru Wali Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurhasanah'.

Nurhasanah Harahap, S.H.I

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dinda Wulandari'.

Dinda Wulandari
NIM : 36143002

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : Mis Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas : V (Lima)

Semester : II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (1 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal Para Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

- ✓ Menyebutkan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia
- ✓ Menjelaskan riwayat hidup dan peranan Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

- ✓ Siswa dapat menyebutkan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia
- ✓ Siswa dapat menjelaskan riwayat hidup dan peranan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia

Karakter siswa yang diharapkan

1. Disiplin
2. Perhatian
3. Tanggung Jawab
4. Kepedulian
5. Toleransi
6. Tekun dan Rukun

E. Materi Pembelajaran

Tokoh-tokoh Pahlawan Nasional Indonesia

Para pahlawan telah berkorban untuk bangsa dan negara. Mereka berjuang melepaskan bangsa Indonesia dari cengkraman penjajah dan mempertahankan kemerdekaan. Penjajahan bangsa Indonesia mengusir penjajahan sudah dimulai sejak penjajah menginjakkan kakinya di Indonesia. Munculnya para tokoh atau pahlawan yang berjuang melawan penjajah seringkali mengalami kegagalan karena tidak adanya rasa persatuan dan kesatuan. Masing-masing tokoh masih berjuang, membela dan mempertahankan darahnya sendiri-sendiri.

Sejak lahirnya Budi Utomo 20 Mei 1908, pejuang yang awalnya bersifat kedaerahan selalu gagal. Perjuangan berubah menjadi terorganisir dalam bentuk organisasi. Organisasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Dr. Soetomo dan para pelajar STOVIA. Kemudian diikuti dengan lahirnya berbagai organisasi seperti Serikat Dagang Islam (SDI), Muhammadiyah, Indische Partij dan lain-lain. Semua organisasi tersebut bertujuan untuk mencapai Indonesia merdeka. Para pahlawan yang berjuang mempertahankan kemerdekaan adalah sebagai berikut:

1. Ir. Soekarno

Soekarno dilahirkan tanggal 6 Juni 1901. Beliau menjadi tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1928 beliau mendirikan Partai Nasional Indonesia. Soekarno adalah tokoh yang sangat penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Soekarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia. Di damping Drs. Moh. Hatta beliau membacakan teks proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Beliau adalah Presiden pertama Republik Indonesia. Pada tanggal 21 Juni 1970 beliau wafat di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Subroto Jakarta setelah menderita sakit ginjal.

2. Mohammad Hatta

Mohammad Hatta juga dikenal sebagai Proklamtor Kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau memimpin kabinet di awal pembentukan negara Indonesia. Jasa beliau dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan sangatlah besar. Beliau dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal. Pada tanggal 23 Agustus – 2 November 1949, beliau memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil KMB sangat memuaskan Bangsa Indonesia. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu di Yogyakarta dan di Den Haag pada tanggal 27 Desember 1949.

3. Bung Tomo

Dr. Sutomo atau biasa yang dikenal dengan sebutan Bung Tomo dilahirkan di Surabaya pada tanggal 3 Oktober 1920. Sejak kecil, ia aktif dalam gerakan Kepanduan Bangsa Indonesia. Jadi, tidak heran jika ia sering menduduki jabatan penting di setiap organisasi yang dipimpinnya. Pada awal kemerdekaan, Bung Tomo diangkat sebagai ketua Barisan Pemberontak Rakyat Indonesia (BPRI) di Surabaya. Saat sekutu melancarkan serangan besar-besaran terhadap kota Surabaya di bulan November 1945, ia membakar semangat para pejuang Surabaya dengan pidatonya yang berapi-api.

Bung Tomo meninggal dunia di Mekah pada tanggal 7 Oktober 1981 saat menunaikan ibadah Haji, pada tanggal 10 November 2008, Bung Tomo dianugerahi gelar Pahlawan Nasional oleh Pemerintah.

4. Jenderal Besar Sudirman

Sudirman dilahirkan di Purbalingga, Jawa Tengah pada tanggal 24 Januari 1916. Sejak kecil Sudirman telah biasa hidup sederhana, meskipun

demikian ia dikenal tekun dan berpendirian kuat. Sudirman mengisi waktu luangnya dengan aktif di Hizbul Wathan, Organisasi kepanduan milik Muhammadiyah. Pada masa pendudukan Jepang, Sudirman bergabung dengan PETA. Ia bahkan diangkat sebagai *Daidanco* PETA Banyumas. Sudirman juga menjadi pelopor berdirinya TKR Banyumas. Pada awal kemerdekaan, ia memimpin TKR Banyumas melucu senjata tentara Jepang. Sudirman juga memimpin pasukan TKR pada pertempuran di Palagan Ambarawa.

Pada Konverensi TKR yang diselenggarakan di Yogyakarta pada bulan November 1945, Sudirman terpilih sebagai Panglima Tertinggi TKR. Sebagai orang nomor satu di TKR, Sudirman bertugas untuk menyusun siasat dan memimpin pertempuran melawan Belanda. Ketika Belanda melancarkan Agresi Militer II ke Yogyakarta, Sudirman yang pada saat itu sakit parah tidak bersedia menyerah. Ia memilih tetap bergerilya bersama anak buahnya meskipun harus ditandu. Ia berjuang dengan semangat juang dan semangat kebangsaan yang tinggi. Sebagai penghargaan atas jasa dan pengorbanannya, Jenderal Sudirman mendapat sebutan Bapak Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Usai bergerilya selama berbulan-bulan, kondisi kesehatan Sudirman semakin memburuk. Ia meninggal dunia karena penyakit paru-paru pada tanggal 29 Januari 1950 di Magelang.

5. I Gusti Ngurah Rai

I Gusti Ngurah Rai dilahirkan di desa Carangsari, Badung (Bali) pada tanggal 30 Januari 1917. Pada masa penjajahan Belanda, ia mengikuti pendidikan perwira cadangan yang dilaksanakan di Magelang. Setelah lulus, ia disertai tugas memimpin Korps Prayodha di Bali dengan pangkat letnan dua. Setelah Indonesia merdeka, I Gusti Ngurah Rai merintis berdirinya TKR di

Bali, ia kemudian membentuk pasukan yang bernama Ciung Wanara dan mulai melakukan penyerangan terhadap pasukan Belanda. Dalam beberapa pertempuran, pasukan yang dipimpin berhasil mengalahkan pasukan Belanda.

Pada tanggal 20 November 1946, Belanda melakukan serangan balasan terhadap kedudukan pasukan Ciung Wanara di desa Margarana, Tabana. Pasukan Belanda yang didukung pesawat udara melakukan serangan gencar. Karena kalah persenjataan, pasukan Ciung Wanara terdesak. Setelah tidak ada jalan untuk meloloskan diri, I Gusti Ngurah Rai memerintahkan *puputan* atau perang sampai mati. I Gusti Ngurah Rai beserta seluruh pasukannya gugur ditempat itu.

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Penugasan dan Diskusi.

Model : Make A Match

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-----------------------|--|---------------|
| Pendahuluan (Awal) | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik untuk belajar • Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin Do'a • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai | 10 Menit |
| Kegiatan Inti | <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi sebelumnya tentang Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia • Guru dan siswa bertanya jawab tentang tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan kelas diskusi | 50 Menit |

| | | |
|---------|--|----------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Make a Match • Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak sejumlah siswa yang ada di dalam kelas, potongan-potongan kertas tersebut berisi pertanyaan dan jawaban • Guru membagikan potongan kertas soal dan jawaban secara acak kepada siswa • Guru meminta siswa agar dapat menemukan pasangan jawaban ataupun soal yang mereka punya • Siswa yang berhasil menemukan pasangannya harus duduk berdekatan • Guru meminta beberapa kelompok pasangan untuk menuju kedepan kelas membacakan soal dan jawaban yang mereka punya <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari • Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari • Guru dan siswa bersama-sama mengakhiri pelajaran dengan membaca Do'a | 10 Menit |

H. Alat dan sumber / bahan

Alat Peraga : Kertas dan Karton

Sumber : Buku paket dan Lingkungan sekitar

I. Penilaian

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik penilaian | Bentuk Instrumen | Instrument/soal |
|--|------------------|------------------|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional • Menjelaskan riwayat hidup dan peranan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia | Tes Tulis | Pilihan Berganda | <ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia? • Jelaskan riwayat hidup dan peranan Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia? |

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : Mis Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas : V (Lima)

Semester : II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (1 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menenal Para Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

- ✓ Menyebutkan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia
- ✓ Menjelaskan riwayat hidup dan peranan Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

- ✓ Siswa dapat menyebutkan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia
- ✓ Siswa dapat menjelaskan riwayat hidup dan peranan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia

Karakter siswa yang diharapkan

1. Disiplin
2. Perhatian
3. Tanggung Jawab
4. Kepedulian
5. Toleransi
6. Tekun dan Rukun

E. Materi Pembelajaran

Tokoh-tokoh Pahlawan Nasional Indonesia

Para pahlawan telah berkorban untuk bangsa dan negara. Mereka berjuang melepaskan bangsa Indonesia dari cengkraman penjajah dan mempertahankan kemerdekaan. Penjajahan bangsa Indonesia mengusir penjajahan sudah dimulai sejak penjajah menginjakkan kakinya di Indonesia. Munculnya para tokoh atau pahlawan yang berjuang melawan penjajah seringkali mengalami kegagalan karena tidak adanya rasa persatuan dan kesatuan. Masing-masing tokoh masih berjuang, membela dan mempertahankan darahnya sendiri-sendiri.

Sejak lahirnya Budi Utomo 20 Mei 1908, pejuang yang awalnya bersifat kedaerahan selalu gagal. Perjuangan berubah menjadi terorganisir dalam bentuk organisasi. Organisasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Dr. Soetomo dan para pelajar STOVIA. Kemudian diikuti dengan lahirnya berbagai organisasi seperti Serikat Dagang Islam (SDI), Muhammadiyah, Indische Partij dan lain-lain. Semua organisasi tersebut bertujuan untuk mencapai Indonesia merdeka. Para pahlawan yang berjuang mempertahankan kemerdekaan adalah sebagai berikut:

4. Jenderal Besar Sudirman

Sudirman dilahirkan di Purbalingga, Jawa Tengah pada tanggal 24 Januari 1916. Sejak kecil Sudirman telah biasa hidup sederhana, meskipun demikian ia dikenal tekun dan berpendirian kuat. Sudirman mengisi waktu luangnya dengan aktif di Hizbul Wathan, Organisasi kepanduan milik Muhammadiyah. Pada masa pendudukan Jepang, Sudirman bergabung dengan PETA. Ia bahkan diangkat sebagai *Daidanco* PETA Banyumas. Sudirman juga menjadi pelopor berdirinya TKR Banyumas. Pada awal kemerdekaan, ia memimpin TKR Banyumas melucu senjata tentara Jepang. Sudirman juga memimpin pasukan TKR pada pertempuran di Palagan Ambarawa.

Pada Konverensi TKR yang diselenggarakan di Yogyakarta pada bulan November 1945, Sudirman terpilih sebagai Panglima Tertinggi TKR. Sebagai orang nomor satu di TKR, Sudirman bertugas untuk menyusun siasat dan memimpin pertempuran melawan Belanda. Ketika Belanda melancarkan Agresi Militer II ke Yogyakarta, Sudirman yang pada saat itu sakit parah tidak bersedia menyerah. Ia memilih tetap bergerilya bersama anak buahnya meskipun harus ditandu. Ia berjuang dengan semangat juang dan semangat kebangsaan yang tinggi. Sebagai penghargaan atas jasa dan pengorbanannya, Jenderal Sudirman mendapat sebutan Bapak Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Usai bergerilya selama berbulan-bulan, kondisi kesehatan Sudirman semakin memburuk. Ia meninggal dunia karena penyakit paru-paru pada tanggal 29 Januari 1950 di Magelang.

5. I Gusti Ngurah Rai

I Gusti Ngurah Rai dilahirkan di desa Carangsari, Badung (Bali) pada tanggal 30 Januari 1917. Pada masa penjajahan Belanda, ia mengikuti pendidikan perwira cadangan yang dilaksanakan di Magelang. Setelah lulus, ia disertai tugas memimpin Korps Prayodha di Bali dengan pangkat letnan dua. Setelah Indonesia merdeka, I Gusti Ngurah Rai merintis berdirinya TKR di Bali, ia kemudian membentuk pasukan yang bernama Ciung Wanara dan mulai melakukan penyerangan terhadap pasukan Belanda. Dalam beberapa pertempuran, pasukan yang dipimpin berhasil mengalahkan pasukan Belanda.

Pada tanggal 20 November 1946, Belanda melakukan serangan balasan terhadap kedudukan pasukan Ciung Wanara di desa Margarana, Tabana. Pasukan Belanda yang didukung pesawat udara melakukan serangan gencar. Karena kalah persenjataan, pasukan Ciung Wanara terdesak. Setelah

tidak ada jalan untuk meloloskan diri, I Gusti Ngurah Rai memerintahkan *puputan* atau perang sampai mati. I Gusti Ngurah Rai beserta seluruh pasukannya gugur ditempat itu.

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Penugasan dan Diskusi.

Model : Make A Match

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-----------------------|---|---------------|
| Pendahuluan (Awal) | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik untuk belajar • Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin Do'a • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai | 10 Menit |
| Kegiatan Inti | <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi sebelumnya tentang Pahlawan Nasional Jendral Sudirman dan I Gusti Ngurah Rai • Guru dan siswa bertanya jawab tentang Pahlawan Nasional Jendral Sudirman dan I Gusti Ngurah Rai <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan kelas diskusi • Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Make a Match • Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak sejumlah siswa yang ada di dalam kelas, potongan-potongan kertas tersebut berisi pertanyaan dan jawaban • Guru membagikan potongan kertas soal dan jawaban secara acak kepada siswa • Guru meminta siswa agar dapat menemukan | 50 Menit |

| | | |
|---------|--|----------|
| | <p>pasangan jawaban ataupun soal yang mereka punya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang berhasil menemukan pasangannya harus duduk berdekatan • Guru meminta beberapa kelompok pasangan untuk menuju kedepan kelas membacakan soal dan jawaban yang mereka punya <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari • Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari • Guru dan siswa bersama-sama mengakhiri pelajaran dengan membaca Do'a | 10 Menit |

H. Alat dan sumber / bahan

Alat Peraga : Kertas dan Karton

Sumber : Buku paket dan Lingkungan sekitar

I. Penilaian

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik penilaian | Bentuk Instrumen | Instrument/soal |
|--|------------------|------------------|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional • Menjelaskan riwayat hidup dan peranan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia | Tes Tulis | Pilihan Berganda | <ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia? • Jelaskan riwayat hidupdan peranan Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia? |

Medan, 12 Mei 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah



M. Ruslan, MA

Guru Wali Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurhasanah'.

Nurhasanah Harahap, S.H.I

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dinda Wulandari'.

Dinda Wulandari
NIM : 36143002

Lampiran 2

Tes Awal (Pre Test)

Nama :

Kelas :

Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan teliti dan berikan tanda silang (x) pada jawaban yang di anggap benar!

1. Pada tanggal 10 November diperingati sebagai hari ...
 - a. Pahlawan
 - b. Kebangkitan Nasional
 - c. Infantri
 - d. Sumpah Pemuda
2. Tokoh yang mengobarkan semangat perjuangan rakyat Surabaya lewat pidato-pidatonya adalah ...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Jendral Sudirman
 - c. Bung Tomo
 - d. Mohammad Hatta
3. Tokoh yang dikenal sebagai bapak proklamator adalah ...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Bung Tomo
 - c. Jendral Sudirman
 - d. Sri Sultan HB
4. Manakah tokoh pemimpin KMB di Den Haag yang mengakhiri penjajahan Belanda di Indonesia ...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Bung Tomo
 - c. Jendral Sudirman
 - d. Moh. Hatta
5. Gelar proklamator diberikan kepada ...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Bung Tomo
 - c. Jendral Sudirman
 - d. Sri Sultan HB
6. Tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia adalah ...
 - a. Ir. Soekarno, Moh Hatta, Bung Tomo, Jendral Sudirmand, I Gusti Ngurah Rai
 - b. Ir. Soekarno, Moh Hatta, Bung Tomo, Jendral Sudirmand, I Gusti Ngurah Raid, Sri Sultan HB
 - c. Moh Hatta, Bung Tomo, Jendral Sudirmand, Ir. Soekarno, Patimura
 - d. Moh Hatta, Bung Tomo, Jendral Sudirmand, Budiman, Sultan Syair

7. Siapakah yang mendampingi soekarno dalam membacakan teks proklamasi ...
- a. Ir. Soekarno
 - b. Bung Tomo
 - c. Moh. Hatta
 - d. Jendral Sudirman
8. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di ...
- a. Yogyakarta
 - b. Surabaya
 - c. Jakarta
 - d. Yogyakarta dan Den Haag
9. Dalam konferensi meja bundar, pemimpin dari Indonesia berjumlah
- a. 2 orang
 - b. 1 orang
 - c. 3 orang
 - d. 5 orang
10. Bung tomo meninggal di ...
- a. Jakarta
 - b. Surabaya
 - c. Mekkah
 - d. Yogyakarta

Lampiran 3

Kunci Jawaban

1. A
2. C
3. A
4. D
5. A
6. A
7. C
8. D
9. B
10. C

Lampiran 4

Tes Hasil Belajar Siklus I

Nama :

Kelas :

Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan teliti dan berikan tanda silang (x) pada jawaban yang di anggap benar!

1. Hari pahlawan nasional jatuh pada tanggal ... November
 - a. 20
 - b. 10
 - c. 21
 - d. 11
2. Tokoh yang dikenal sebagai bapak proklamator adalah ...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Bung Tomo
 - c. Jendral Sudirman
 - d. Sri Sultan HB
3. Tokoh yang mengobarkan semangat perjuangan rakyat Surabaya lewat pidato-pidatonya adalah ...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Jendral Sudirman
 - c. Bung Tomo
 - d. Mohammad Hatta
4. Manakah tokoh pemimpin KMB di Den Haag yang mengakhiri penjajahan Belanda di Indonesia ...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Bung Tomo
 - c. Jendral Sudirman
 - d. Moh. Hatta
5. Dalam konferensi meja bundar, pemimpin dari Indonesia berjumlah ...
 - a. 2 orang
 - b. 1 orang
 - c. 3 orang
 - d. 5 orang
6. Gelar proklamator diberikan kepada ...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Bung Tomo
 - c. Jendral Sudirman
 - d. Sri Sultan HB
7. Tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia adalah ...
 - a. Ir. Soekarno, Moh Hatta, Bung Tomo, Jendral Sudirmand, I Gusti Ngurah Rai
 - b. Ir. Soekarno, Moh Hatta, Bung Tomo, Jendral Sudirmand, I Gusti Ngurah Raid, Sri Sultan HB
 - c. Moh Hatta, Bung Tomo, Jendral Sudirmand, Ir. Soekarno, Patimura

- d. Moh Hatta, Bung Tomo, Jendral Sudirman, Budiman, Sultan Syair
8. Siapakah yang mendampingi Soekarno dalam membacakan teks proklamasi ...
- a. Ir. Soekarno
 - b. Bung Tomo
 - c. Moh. Hatta
 - d. Jendral Sudirman
9. Bung Tomo meninggal di ...
- a. Jakarta
 - b. Surabaya
 - c. Mekkah
 - d. Yogyakarta
10. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di ...
- a. Yogyakarta
 - b. Surabaya
 - c. Jakarta
 - d. Yogyakarta dan Den Haag

Lampiran 5

Kunci Jawaban

1. B
2. A
3. C
4. D
5. B
6. A
7. A
8. C
9. C
10. D

Lampiran 6

Tes Hasil Belajar Siklus II

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan teliti!
2. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar!

Pertanyaan :

1. Siapakah bapak yang menjadi tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan indonesia...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Moh. Hatta
 - c. Bung Tomo
 - d. Jendral Sudirman
2. Siapakah pahlawan yang dikenal sebagai bapak delegasi indonesia...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. I Gusti Ngurah Rai
 - c. Moh. Hatta
 - d. Bung Tomo
3. Pada tanggal berapa Ir. Soekarno dilahirkan...
 - a. 13 Maret 1901
 - b. 6 Juni 1901
 - c. 12 Maret 1901
 - d. 5 Juni 1901
4. Siapakah yang di angkat sebagai ketua barisan pemberontak rakyat indonesia...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Bung Tomo
 - c. Moh. Hatta
 - d. Jendral Sudirman
5. Siapakah yang diangkat sebagai *Daidanco* PETA di Banyumas...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Bung Tomo
 - c. Moh. Hatta
 - d. Jendral Sudirman
6. Jendral sudirman mendapat sebutan...
 - a. Tentara Nasional Indonesia
 - b. Polisi
 - c. Gubernur
 - d. Bupati
7. Dimanakah Jendral Sudirman dilahirkan di...
 - a. Purbalingga
 - b. Surabaya
 - c. Jakarta
 - d. Yogyakarta
8. Dimanakah Jendral Sudirman meninggal...
 - a. Kalimantan
 - b. Surabaya
 - c. Jakarta
 - d. Malang

9. I Gusti Ngurah Rai dilahirkan di desa...

a. Carangsari

c. Cikampek

b. Karang Anyer

d. Carang sari

10. I Gusti Ngurah Rai di lahirkan pada tanggal...

- a. 28 januari 1917
- b. 29 januari 1917

- c. 30 Januari 1917
- d. 27 Januari 1917

Lampiran 7

Kunci Jawaban :

1. A
2. C
3. B
4. B
5. D
6. A
7. A
8. D
9. A
10. C

Lampiran 8

TABEL HASIL PENGELOLAAN TES AWAL

| No. | Nama Siswa | Skor | Keterangan |
|------------|-------------------------|-------------|-------------------|
| 1. | Abi Attasauri | 60 | Tidak tuntas |
| 2. | Ahmad Fadlan Munawar | 20 | Tidak tuntas |
| 3. | Alvi Syahrin | 30 | Tidak tuntas |
| 4. | Alya Ferisyah Zahra Hrp | 50 | Tidak tuntas |
| 5. | Anisa Balqis | 50 | Tidak tuntas |
| 6. | Fadlulalimi Pane | 40 | Tidak tuntas |
| 7. | Faiz Syafitra | 40 | Tidak tuntas |
| 8. | Febri Anggraini | 50 | Tidak tuntas |
| 9. | Fitria Ananda Putri | 50 | Tidak tuntas |
| 10. | Hanan Fauzan Npt | 40 | Tidak tuntas |
| 11. | Ilham Maulana Srg | 80 | Tuntas |
| 12. | Legita Amanda | 60 | Tidak tuntas |
| 13. | Melati | 80 | Tuntas |
| 14. | Melva Aulia Gultom | 50 | Tidak tuntas |
| 15. | Mhd. Agran Syahreza | 50 | Tidak tuntas |
| 16. | Nayla Eriani Sgn | 50 | Tidak tuntas |
| 17. | Nazril Yusri | 30 | Tidak tuntas |
| 18. | Rafli Akbar | 40 | Tidak tuntas |
| 19. | Rhea Rifqi Fauzan Nst | 30 | Tidak tuntas |
| 20. | Rioza Permana | 80 | Tuntas |
| 21. | Rizki Murvi Andika | 30 | Tidak tuntas |
| 22. | Suhaila Mumtaza | 80 | Tuntas |
| 23. | Tiara Mei Lina Hrp | 40 | Tidak tuntas |
| 24. | Yasir Ammar Batu Bara | 30 | Tidak tuntas |
| 25. | Zona Prasetyo | 30 | Tidak tuntas |

Lampiran 9

TABEL HASIL PENGELOLAAN SIKLUS I

| No. | Nama Siswa | Skor | Keterangan |
|------------|-------------------------|-------------|-------------------|
| 1. | Abi Attasauri | 90 | Tuntas |
| 2. | Ahmad Fadlan Munawar | 60 | Tidak tuntas |
| 3. | Alvi Syahrin | 60 | Tidak tuntas |
| 4. | Alya Ferisyah Zahra Hrp | 60 | Tidak tuntas |
| 5. | Anisa Balqis | 70 | Tuntas |
| 6. | Fadlulalimi Pane | 70 | Tuntas |
| 7. | Faiz Syafitra | 80 | Tuntas |
| 8. | Febri Anggraini | 60 | Tidak tuntas |
| 9. | Fitria Ananda Putri | 60 | Tidak tuntas |
| 10. | Hanan Fauzan Npt | 80 | Tuntas |
| 11. | Ilham Maulana Srg | 80 | Tuntas |
| 12. | Legita Amanda | 60 | Tidak tuntas |
| 13. | Melati | 70 | Tuntas |
| 14. | Melva Aulia Gultom | 100 | Tuntas |
| 15. | Mhd. Agran Syahreza | 60 | Tidak tuntas |
| 16. | Nayla Eriani Sgn | 90 | Tuntas |
| 17. | Nazril Yusri | 40 | Tidak tuntas |
| 18. | Rafli Akbar | 50 | Tidak tuntas |
| 19. | Rhea Rifqi Fauzan Nst | 50 | Tidak tuntas |
| 20. | Rioza Permana | 80 | Tuntas |
| 21. | Rizki Murvi Andika | 40 | Tidak tuntas |
| 22. | Suhaila Mumtaza | 70 | Tuntas |
| 23. | Tiara Mei Lina Hrp | 80 | Tuntas |
| 24. | Yasir Ammar Batu Bara | 70 | Tuntas |
| 25. | Zona Prasetyo | 50 | Tidak tuntas |

Lampiran 10

TABEL HASIL PENGELOLAAN SIKLUS II

| No. | Nama Siswa | Skor | Keterangan |
|------------|-------------------------|-------------|-------------------|
| 1. | Abi Attasauri | 90 | Tuntas |
| 2. | Ahmad Fadlan Munawar | 70 | Tuntas |
| 3. | Alvi Syahrin | 90 | Tuntas |
| 4. | Alya Ferisyah Zahra Hrp | 90 | Tuntas |
| 5. | Anisa Balqis | 100 | Tuntas |
| 6. | Fadlulalimi Pane | 90 | Tuntas |
| 7. | Faiz Syafitra | 80 | Tuntas |
| 8. | Febri Anggraini | 60 | Tidak tuntas |
| 9. | Fitria Ananda Putri | 90 | Tuntas |
| 10. | Hanan Fauzan Npt | 90 | Tuntas |
| 11. | Ilham Maulana Srg | 70 | Tuntas |
| 12. | Legita Amanda | 90 | Tuntas |
| 13. | Melati | 100 | Tuntas |
| 14. | Melva Aulia Gultom | 100 | Tuntas |
| 15. | Mhd. Agran Syahreza | 70 | Tuntas |
| 16. | Nayla Eriani S. | 100 | Tuntas |
| 17. | Nazril Yusri | 60 | Tidak tuntas |
| 18. | Rafli Akbar | 70 | Tuntas |
| 19. | Rhea Rifqi Fauzan Nst | 90 | Tuntas |
| 20. | Rioza Permana | 70 | Tuntas |
| 21. | Rizki Murvi Andika | 80 | Tuntas |
| 22. | Suhaila Mumtaza | 90 | Tuntas |
| 23. | Tiara Mei Lina Hrp | 90 | Tuntas |
| 24. | Yasir Ammar Batu Bara | 90 | Tuntas |
| 25. | Zona Prasetyo | 80 | Tuntas |

Lampiran 11

**TABEL PERSENTASE HASIL BELAJAR SISWA TANPA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DAN
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A
MATCH***

| No. | Nama Siswa | Hasil Belajar Tes Awal | Hasil Belajar Siklus I | Hasil Belajar Siklus II |
|-----|-------------------------|------------------------|------------------------|-------------------------|
| 1. | Abi Attasauri | 60 | 90 | 90 |
| 2. | Ahmad Fadlan Munawar | 20 | 60 | 70 |
| 3. | Alvi Syahrin | 30 | 60 | 90 |
| 4. | Alya Ferisyah Zahra Hrp | 50 | 60 | 90 |
| 5. | Anisa Balqis | 50 | 70 | 100 |
| 6. | Fadlulalimi Pane | 40 | 70 | 90 |
| 7. | Faiz Syafitra | 40 | 80 | 80 |
| 8. | Febri Anggraini | 50 | 60 | 60 |
| 9. | Fitria Ananda Putri | 50 | 60 | 90 |
| 10. | Hanan Fauzan Npt | 40 | 80 | 90 |
| 11. | Ilham Maulana Srg | 80 | 80 | 70 |
| 12. | Legita Amanda | 60 | 60 | 90 |
| 13. | Melati | 80 | 70 | 100 |
| 14. | Melva Aulia Gultom | 50 | 100 | 100 |
| 15. | Mhd. Agran Syahreza | 50 | 60 | 70 |
| 16. | Nayla Eriani Sgn | 50 | 90 | 100 |
| 17. | Nazril Yusri | 30 | 40 | 60 |
| 18. | Rafli Akbar | 40 | 50 | 70 |
| 19. | Rhea Rifqi Fauzan Nst | 30 | 50 | 90 |
| 20. | Rioza Permana | 80 | 80 | 70 |
| 21. | Rizki Murvi Andika | 30 | 40 | 80 |
| 22. | Suhaila Mumtaza | 80 | 70 | 90 |
| 23. | Tiara Mei Lina Hrp | 40 | 80 | 90 |
| 24. | Yasir Ammar Batu | 30 | 70 | 90 |

| | | | | |
|------------------|---------------|--------------|--------------|--------------|
| | Bara | | | |
| 25. | Zona Prasetyo | 30 | 50 | 80 |
| Jumlah | | 1190 | 1680 | 2100 |
| Rata-Rata | | 47,60 | 67,20 | 84,00 |

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan

Kelas/Semester : V/II

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Materi Ajar : Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia

Petunjuk : Berilah Tanda *Chek List* (✓) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

| No. | Aspek Penilaian | Skor | | | | |
|------------|--|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | Membuka Pembelajaran | | | | | |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar | | | | | |
| 2. | Melakukan apersepsi | | | | | |
| 3. | Menyampaikan tujuan pembelajaran | | | | | |
| II | Pelaksanaan Pembelajaran | | | | | |
| 4. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut | | | | | |
| 5. | Menguasai bahan | | | | | |
| 6. | Menguasai kelas | | | | | |
| 7. | Membagi kelompok | | | | | |
| 8. | Membimbing siswa dalam kelompok | | | | | |
| III | Model Pembelajaran | | | | | |
| 9. | Menggunakan model pembelajaran <i>Make A Match</i> dengan pencapaian indikator | | | | | |
| 10. | Menghasilkan pesan yang menarik | | | | | |
| IV | Pembelajaran yang Memicu Keterlibatan Siswa | | | | | |
| 11. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran | | | | | |

| | | | | | | |
|------------------------------|---|-----|--|--|---|---|
| 13. | Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar | | | | | ✓ |
| 14. | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai | | | | ✓ | |
| VI Penggunaan Waktu | | | | | | |
| 15. | Penggunaan waktu memulai pelajaran | | | | ✓ | |
| 16. | Penggunaan waktu menyajikan pelajaran | | | | ✓ | |
| 17. | Penggunaan waktu mengadakan evaluasi | | | | ✓ | |
| 18. | Penggunaan waktu mengakhiri pelajaran | | | | ✓ | |
| VII Menutup Pelajaran | | | | | | |
| 19. | Melakukan refleksi | | | | ✓ | |
| 20. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan | | | | ✓ | |
| Jumlah Skor | | 86 | | | | |
| Jumlah Skor Maksimum | | 100 | | | | |
| Rata-Rata | | 4,3 | | | | |

Medan, Mei 2018

Observer



Nurhasanah Harahap, S.H.I

NIP: -

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan

Kelas/Semester : V/II

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Materi Ajar : Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia

Petunjuk : Berilah Tanda *Chek List* (✓) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

| No. | Aspek Penilaian | Skor | | | | |
|------------|--|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | Membuka Pembelajaran | | | | | |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar | | | | | |
| 2. | Melakukan apersepsi | | | | | |
| 3. | Menyampaikan tujuan pembelajaran | | | | | |
| II | Pelaksanaan Pembelajaran | | | | | |
| 4. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut | | | | | |
| 5. | Menguasai bahan | | | | | |
| 6. | Menguasai kelas | | | | | |
| 7. | Membagi kelompok | | | | | |
| 8. | Membimbing siswa dalam kelompok | | | | | |
| III | Model Pembelajaran | | | | | |
| 9. | Menggunakan model pembelajaran <i>Make A Match</i> dengan pencapaian indikator | | | | | |
| 10. | Menghasilkan pesan yang menarik | | | | | |
| IV | Pembelajaran yang Memicu Keterlibatan Siswa | | | | | |
| 11. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran | | | | | |

| | | | | | | |
|------------------------------|---|-----|--|--|---|---|
| 13. | Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar | | | | | ✓ |
| 14. | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai | | | | ✓ | |
| VI Penggunaan Waktu | | | | | | |
| 15. | Penggunaan waktu memulai pelajaran | | | | ✓ | |
| 16. | Penggunaan waktu menyajikan pelajaran | | | | ✓ | |
| 17. | Penggunaan waktu mengadakan evaluasi | | | | ✓ | |
| 18. | Penggunaan waktu mengakhiri pelajaran | | | | ✓ | |
| VII Menutup Pelajaran | | | | | | |
| 19. | Melakukan refleksi | | | | ✓ | |
| 20. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan | | | | ✓ | |
| Jumlah Skor | | 86 | | | | |
| Jumlah Skor Maksimum | | 100 | | | | |
| Rata-Rata | | 4,3 | | | | |

Medan, Mei 2018

Observer



Nurhasanah Harahap, S.H.I

NIP: -

Lampiran 14

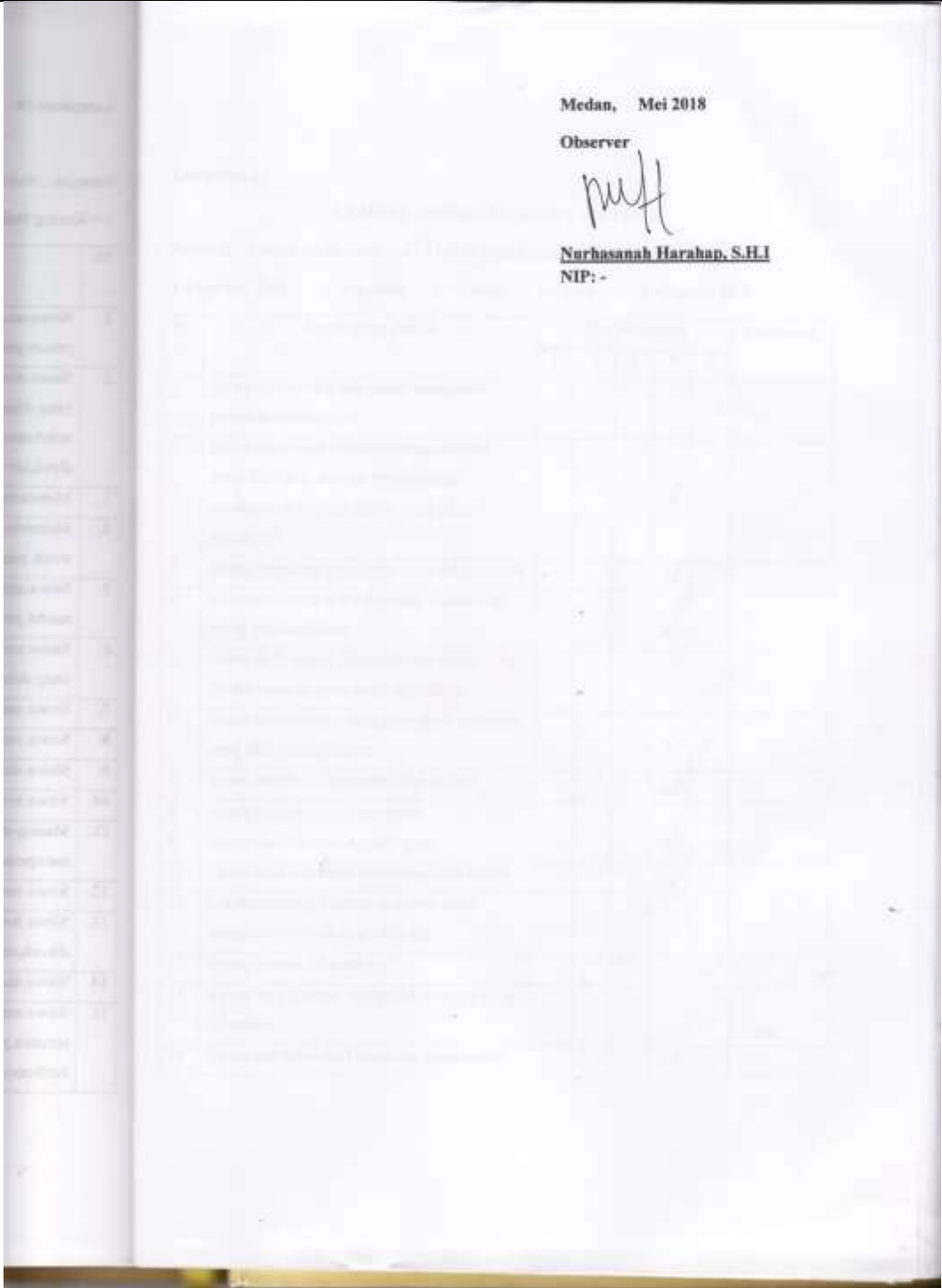
LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Petunjuk : Berilah tanda *Chek List* (✓) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

| No. | Aspek yang dinilai | Skor Perolehan | | | | | Keterangan |
|-----|--|----------------|---|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Siswa secara fisik dan psikis mengikuti proses pembelajaran | | | | | | |
| 2. | Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari | | | | | | |
| 3. | Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif | | | | | | |
| 4. | Mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pembelajaran | | | | | | |
| 5. | Siswa aktif dalam pembelajaran sesuai model pembelajaran yang digunakan | | | | | | |
| 6. | Siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan | | | | | | |
| 7. | Siswa membuat tanggapan dari materi | | | | | | |
| 8. | Siswa membacakan tanggapan | | | | | | |
| 9. | Siswa aktif bertanya kepada guru | | | | | | |
| 10. | Siswa berkonsentrasi mendengarkan materi | | | | | | |
| 11. | Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi | | | | | | |
| 12. | Siswa merasa dikuatkan | | | | | | |
| 13. | Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan | | | | | | |
| 14. | Siswa dan guru aktif membuat rangkuman | | | | | | |
| 15. | Siswa memperhatikan guru menyampaikan | | | | | | |

| | | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|--|
| | rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|--|



Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Petunjuk : Berilah tanda *Chek List* (✓) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

| No. | Aspek yang dinilai | Skor Perolehan | | | | | Keterangan |
|-----|--|----------------|---|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Siswa secara fisik dan psikis mengikuti proses pembelajaran | | | | | | |
| 2. | Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari | | | | | | |
| 3. | Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif | | | | | | |
| 4. | Mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pembelajaran | | | | | | |
| 5. | Siswa aktif dalam pembelajaran sesuai model pembelajaran yang digunakan | | | | | | |
| 6. | Siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan | | | | | | |
| 7. | Siswa membuat tanggapan dari materi | | | | | | |
| 8. | Siswa membacakan tanggapan | | | | | | |
| 9. | Siswa aktif bertanya kepada guru | | | | | | |
| 10. | Siswa berkonsentrasi mendengarkan materi | | | | | | |
| 11. | Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi | | | | | | |
| 12. | Siswa merasa dikuatkan | | | | | | |
| 13. | Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan | | | | | | |
| 14. | Siswa dan guru aktif membuat rangkuman | | | | | | |
| 15. | Siswa memperhatikan guru menyampaikan | | | | | | |

Lampiran 16

JADWAL PENELITIAN

| No. | Hari/Tanggal | Kegiatan |
|-----|-----------------------|--|
| 1. | Selasa/ 20 Maret 2018 | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perkenalan terhadap kepala sekolah dan guru-guru ➤ Kesepakatan kontrak untuk penelitian ➤ Identifikasi masalah kesekolah |
| 2. | Kamis/ 29 Maret 2018 | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perkenalan ➤ Memberikan evaluasi tes awal |
| 3. | Kamis/ 04 April 2018 | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penerapan model <i>Make A Match</i> dalam siklus I ➤ Memberikan evaluasi tes hasil belajar siklus I |
| 4. | Kamis/ 11 April 2018 | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penerapan model <i>Make A Match</i> dalam siklus II ➤ Memberikan evaluasi tes hasil belajar siklus II |
| 5. | Jum'at/ 12 April 2018 | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan kesimpulan dari materi tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia dan penerapan model pembelajaran <i>Make A Match</i> ➤ Memberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi |
| 6. | Sabtu/ 04 Mei 2018 | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perpisahan terhadap kepala sekolah dan para guru maupun siswa/i |

Medan, Mei 2018

Guru Wali Kelas



Nurhasanah Harahap, S.H.I
NIP :-

Lampiran 17

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Dinda Wulandari
NIM : 36.14.3.002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI-1
Semester : VIII (Delapan)
Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara
Alamat : Jl. Pengabdian Bandar Setia Gg. Mulia No. 17
Asal Daerah : Medan-Tembung

2. Orang Tua

Nama Orang Tua:
Ayah : Legiran
Ibu : Ngatemi

3. Jenjang Pendidikan

- 1) SDN 107400 : 2002-2008
- 2) MTS Cerdas Murni : 2008-2011
- 3) MAN 2 Model Medan : 2011-2014
- 4) FITK Jurusan PGMI-1, UIN-SU : 2014-2018

Lampiran 18

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN



Gambar 1. Alamat Sekolah



Gambar 2. Visi dan Misi Sekolah



Gambar 3. Guru menyajikan materi



Gambar 4. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *make a matc*



Gambar 5. Guru membagikan kartu-kartu soal dan jawaban pada siswa/i



Gambar 6. Siswa mendiskusikan tugas kelompoknya



Gambar 7. Siswa menyimpulkan hasil diskusi



Gambar 8. Guru membagikan soal dan siswa mengerjakan soal



Gambar 9. Foto bersama siswa/i



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-4622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

No. : B-3173/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Tempat :
Tgl. : Izin Riset

08 Maret 2018

Revisi: MIS UBUDIYAH kec Medan Perjuangan

Salam 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : DINDA WULANDARI
Tempat/Tanggal Lahir : Sampali, 06 Maret 1996
NIM : 36143002
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk itu dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset MIS UBUDIYAH kec Medan Perjuangan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENGARUH MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MATERI TOKOH TOKOH PAHLAWAN NASIONAL INDONESIA KELAS V MIS UBUDIYAH KEC MEDAN PERJUANGAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI

Dr. Saminawati, S.S., M.A.
NIP.19711208 200710 2 002



Disetujui:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



Madrasah Ibtidaiyah **PERGURUAN UBUDIYAH**

Alamat : Jl. Permai No. 100 Sidoromo Timur, Medan Perjuangan, Medan 20236

SURAT KETERANGAN

Nomor : 43/MIS-PU/05/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Ruslan, MA**
Jabatan : Kepala MIS Ubudiyah
Alamat : Jalan Permai No. 100 Medan

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Dinda Wulandari**
NIM : 36143002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar telah melakukan riset di MIS Ubudiyah untuk penyusunan Skripsi dengan judul " **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MATERI TOKOH-TOKOH PAHLAWAN NASIONAL INDONESIA KELAS V MIS UBUDIYAH KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN TA. 2017/2018.** Sesuai surat masuk dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU NO. : B-3173/TTK/TTK.V.3/PP.00.9/03/2018 tentang izin Survey awal dan Penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



MUHAMMAD RUSLAN, MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Tante 201770@gmail
fiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : DINDA WULANDARI
NIM : 36.14.3.002
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG: 04 JUNI 2018
JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia Kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan T.A 2017/2018.

| NO | PENGUJI | BIDANG | PERBAIKAN | PARAF |
|----|--------------------------|------------|-----------|-------|
| 1. | Dr. Mesiono, MA | Pendidikan | Tidak Ada | |
| 2. | Dr. Salminawati, S.S, MA | Agama | Ada | |
| 3. | Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd | Metodologi | Ada | |
| 4. | Ramadhan Lubis, M.Ag | Hasil | Tidak Ada | |

Medan, 04 Juni 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014